



**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF BERPARTIKEL  
AKHIR PADA DRAMA JEPANG DRAGON ZAKURA  
(KAJIAN PRAGMATIK)**

「Dragon Zakura」における命令発話行為にくっ付いた終助詞の意味

Skripsi  
Oleh:  
Made Mahadipa Budi Satria  
NIM 13050112130047

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF BERPARTIKEL  
AKHIR PADA DRAMA JEPANG DRAGON ZAKURA**

「Dragon Zakura」における命令発話行為にくっ付いた終助詞の意味

Skripsi

Disusun untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata I dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:

Made Mahadipa Budi Satria  
NIM 13050112130047

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi /penjiplakan.

Semarang, 22 Juni 2017

Penulis

Made Mahadipa Budi Satria

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I



Elizabeth Ika Hesti ANR, SS. M. Hum.  
NIP 197504182003122001

Dosen Pembimbing II



Lina Rosliana, SS. M. Hum.  
NIP 198208192014042001

## HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh  
Panitia Ujian Skripsi  
Program Studi Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro

Ketua

Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M. Hum.  
NIP197504182003122001



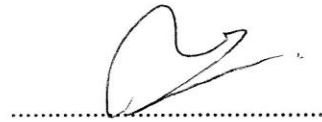
Anggota I

Lina Rosliana, SS. M.Hum.  
NIP 198208192014042001



Anggota II

Maharani Patria Ratna, SS. M.Hum  
NIP 19860909012015012028



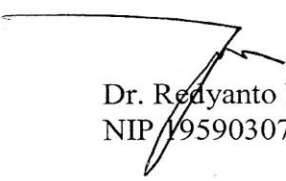
Anggota III

S.I. Trahutami, SS. M.Hum  
NIP 197401032000122001



Semarang, 22Juni2017

Dekan Fakultas Ilmu Budaya



Dr. Redyanto Noor, M.Hum  
NIP 195903071986031002

## HALAMAN MOTTO

*Kalau kita ingat bahwa semua hidup itu sebenarnya adalah satu, tidak ada alasan mengapa kita akan saling memusuhi.*

~Mahatma Gandhi

「何かが終わってしまったけれど、それは同時に何かが始まって。」

~SEKAI NO OWARI

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Sang Hyang Widhi Wasa atas rahmat waranugraha, kemudahan, kelancaran yang telah dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Tindak Tutur Direktif Berpartikel Akhir Pada Drama Jepang Dragon Zakura, sebagai salah satu syarat kelulusan dan untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang.

Skripsi ini disusun berdasarkan keinginan penulis akan makna dan penggunaan dari partikel akhir Jepang yang jumlahnya sangat banyak, yang biasa muncul pada percakapan sehari-hari dari masyarakat Jepang. Untuk itulah penulis meneliti mengenai tindak tutur direktif, karena hampir dari 35 persen percakapan sehari-hari merupakan hasil dari tuturan direktif.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan dan bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth I.H.A.N.R., SS. M. Hum., selaku dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala pencerahan yang diberikan saat saya menemui gelap. Begitu banyak ilmu baru yang saya dapatkan.
3. Lina Rosliana, SS. M. Hum., selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala kesabaran *sensei* menghadapi berbagai kekurangan saya.

4. S.I. Trahutami, SS. M. Hum., selaku dosen wali. Terima kasih telah membimbing dan memberi saya banyak pencerahan selama menjadi mahasiswa Sastra Jepang Undip.
5. Seluruh dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang dengan sabarnya mengajari kami bahasa Jepang dari dasar sampai menjadi seperti sekarang ini.
6. Keluarga saya yang tidak lelah untuk selalu menyemangati, membantu pengerjaan skripsi ini. Bapak I Nengah Gunada, Ibu Ketut Sariartini, dan kakak saya yang memberi banyak pencerahan Putu Galih Perdana Putra.
7. Yuki, Wahyu, Febri, dan para pemilik Wifi lainnya yang kosannya selalu saya pakai sebagai *basecamp* penulisan skripsi. Saya rindu wifi kencang mu kawan.
8. Sesama pejuang *Nihongo*, kawan-kawan S1 Sastra Jepang Undip Angkatan 2012. Semoga kita ketemu lagi di bawah bendera 'kesuksesan'.

Penulis berharap jika ada yang membaca skripsi ini di kemudian hari, pembaca tersebut dapat menjadikan skripsi ini sebagai patokan, sehingga skripsi ini dapat memiliki sumbangsih bagi penyempurnaan ilmu pengetahuan.

Semarang, 22 Juni 2017

Penulis

Made Mahadipa Budi Satria

## DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRACT.....	v

### BAB 1 PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.2. Permasalahan.....	5
1.2. Tujuan.....	5
1.3. Ruang Lingkup.....	6
1.4. Metode Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	8

### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1. Teori Pragmatik.....	12
2.2.2. Teori Tindak Tutur.....	13
2.2.3. Klasifikasi Tindak Tutur.....	14
2.2.4. Tindak Tutur Direktif.....	18
2.2.5. Penanda Lingual Tindak Tutur Direktif.....	18
2.2.6. Partikel Akhir Bahasa Jepang.....	20

### BAB 3 PEMBAHASAN

3.1. Tindak Tutur Direktif Berpartikel Akhir yang Terdapat dalam Drama Dragon Zakura.....	28
3.1.1. Tindak Tutur Direktif Perintah.....	29
3.1.2. Tindak Tutur Direktif Permintaan.....	37

3.1.3. Tindak Tutur Direktif Larangan.....	46
<b>BAB 4 SIMPULAN.....</b>	<b>59</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	61
<i>YOUSHI</i> .....	62
LAMPIRAN.....	65

## ABSTRACT

*Satria, Made Mahadipa Budi. 2017. "Analisis Tindak Tutur direktif berpartikel akhir dalam drama jepang Dragon Zakura". Thesis, Department of Japanese Studies Faculty of Humanities, Diponegoro University. The First Advisor Elizabeth I.H.A.N.R., SS. M. Hum. The Second Advisor Lina Rosliana, SS. M. Hum.*

*The Purpose of this research is analyze directive speech act's form and meaning when coupled with Japanese sentence-ending particles in the drama Dragon Zakura.*

*The theory used in this research is Speech Acts Theory by John R. Searly and Allan Keith. This theory used to analyze the directive speech act that used in Dragon Zakura. The second theory used in this research is Japanese sentence-ending particle by Iori. This theory used to analyze he meaning of the directive speech act when coupled with Japanese sentence-ending particles.*

**Keywords:** *speech act, directive, sentence-ending particle, drama.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Bahasa memiliki fungsi yaitu sebagai alat komunikasi dengan sesama pada lingkungannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran” (2008:116). Dengan adanya bahasa, manusia dapat mengungkapkan segala hal, baik secara lisan maupun secara tertulis. Ujaran lisan serta komunikasi secara tertulis merupakan keseharian yang tidak akan dapat dihindarkan.

Ujaran lisan jauh berbeda dengan ujaran tertulis. Walaupun pada dasarnya menggunakan bahasa yang sama, tetapi ujaran lisan dapat memiliki arti yang jauh lebih dalam dari pada ujaran tertulis, walaupun hanya menggunakan kata yang sangat singkat. Kata “hei” dalam ujaran lisan dapat memiliki beberapa kesan dan makna, tergantung dari bagaimana dan kapan penutur mengucapkannya, serta siapa lawan bicara dari penutur. Satu kata tersebut bisa memiliki bermacam-macam makna, misalkan jika kata “hei” diucapkan seorang murid pada saat ujian pada sebuah ruang kelas dan kata “hei” yang diucapkan pada saat mengejar seorang maling sepeda akan sangat berbeda. Kata “hei” yang diucapkan antarsiswa dalam ujian dapat memiliki makna memanggil temannya. Secara tidak

langsung penutur memerintahkan temannya atau lawan tutur untuk menghadap ke sumber suara, agar proses kerjasama antarsiswa dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan kata “hei” yang diucapkan kepada maling sepeda, secara tidak langsung memiliki makna perintah kepada pencuri sepeda agar tidak lari. Hal-hal seperti ini sangat jelas terasa adanya perbedaan pada makna yang timbul dari suatu tuturan tergantung pada situasi dan kondisi penutur saat menuturkan sebuah ujaran. Hal ini pun dapat lebih dipelajari dalam ilmu linguistik, tepatnya pada bab pragmatik.

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan dicerna oleh pendengar. Tidak semata-merta semua tuturan atau ujaran hanya memiliki satu arti saja, pada saat dan kondisi tertentu sebuah tuturan atau ujaran dapat memiliki beberapa arti lain.

Pragmatik mengkaji banyak hal, salah satunya adalah tindak tutur. Tindak tutur menurut John R. Searle (dalam Kunjana 2005:35) dibagi menjadi tiga, yaitu (1) tindak lokusioner (*locutionary acts*). (2) tindak ilokusioner (*illocutionary acts*). (3) tindak perlokusioner (*perlocutionary acts*). Pada penelitian ini penulis akan berfokus pada salah satu tindak tutur yaitu tindak ilokusi, direktif. Tuturan direktif adalah tuturan yang mengikat lawan bicara, sehingga lawan bicara melakukan tindakan sesuai dengan tuturan penutur.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur bahasa Jepang yang disertai partikel akhir. Pembahasan partikel akhir atau *shuujoshi* (終助詞) merupakan bahasan dalam linguistik yang berada pada lingkup kelas kata bahasa Jepang. Kelas kata dalam bahasa Jepang menurut Murakami (dalam Dahidi, 2004:147) dibagi

menjadi 10 macam, yaitu : nomina atau *meishi*, verba atau *doushi*, Ajektiva-i atau *i-keiyoushi*, Ajektiva-na atau *na-keiyoushi*, adverbial atau *fukushi*, prenomina atau *rentaishi*, partikel atau *joshi*, verba bantu atau *jodoushi*, konjungsi atau *setsuzokushi*, dan interjeksi atau *kandoushi*. Partikel akhir atau *shuu-joshi* termasuk dalam kategori *joshi*. *Joshi* adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan digunakan bersamaan dengan kelas kata yang lain, sehingga memiliki makna untuk menambah arti kata tersebut agar menjadi lebih jelas lagi.

Penelitian kali ini, penulis berfokus mengkaji tindak tutur direktif berpartikel akhir pada drama Jepang berjudul “Dragon Zakura”. Drama Dragon Zakura dipilih karena drama ini lengkap dan tepat untuk dijadikan data dalam penelitian ini. Drama Dragon Zakura merupakan drama yang menceritakan tentang seorang pengajar yang memiliki ambisi untuk meluluskan anak-anak berandal yang bodoh dengan rata-rata nilai ujian 30, dan dapat diterima di Universitas Tokyo, universitas yang paling bergengsi di Jepang. Tuturan yang ada dalam drama tersebut sangat variatif, karena dalam drama tersebut terdapat tuturan kepada bawahan (kepala sekolah → para guru), tuturan kepada atasan (siswa → guru), tuturan formal (para guru → orang tua murid), teman sebaya (tuturan antarsiswa), tuturan merendahkan (antara anak berandal → para siswa), yang disebabkan karena beragamnya penutur, mulai dari preman, berandalan, guru, wali murid, dan masih banyak lagi. Berikut adalah contoh percakapan antara Ichirou dan temannya pada drama Dragon Zakura episode 1 – 38:31 berikut ini :

Partisipan : 1. Ichirou, siswa SMA kelas 3

2. Otoko A, seorang berandal, yang duduk sebelah Ichirou

Latar : Siang hari, di sebuah ruang kelas

Konteks : Ichiro, seorang murid SMA yang rajin, menanyakan sesuatu hal yang berhubungan dengan pelajaran pada teman sebelahnyanya. Tetapi karena teman sebelahnyanya merupakan murid berandal, dia membalas pertanyaan Ichiro dengan sedikit bentakan.

Percakapan :

Ichirou : ねえ、ここが分かんないんだけど、教えてくれない?  
*Nee, kokoga wakannain dakedo, oshiete kurenai?*  
 Eh, aku kurang paham pada bagian ini, bisa tolong jelaskan?

Otoko A : 俺に分かるわけねえだろ。<sup>(1-1)</sup>秀明館に行ってる弟に聞けよ  
*oreni wakaru wakenee daro. Shuumeikanni itteru otouto ni kikeyo.*  
 Mana mungkin saya tau. Tanyakan pada adikmu yang masuk *Shuumeikan* saja lah.

(Dragon Zakura, episode 1 - 38:31)

Pada tuturan (1-1), otoko A tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh Ichirou, dan otoko A menyuruh Ichirou untuk bertanya kepada adiknya yang lebih pintar. Tuturan (1-1) dari Otoko A merupakan tindak tutur direktif perintah, hal ini diperjelas dengan hubungan antara penutur dan lawan tutur. Penutur yang merupakan seorang berandal tidak suka apabila ditanya tentang pelajaran, sehingga dia menyuruh ichirou untuk bertanya kepada orang lain. Selain itu tuturan *kike* pada (1-1) merupakan verba berakhiran *e*, yang merupakan penanda lingual yang menunjukkan perintah, dengan kata dasar *kiku*. Selain itu, pada tuturan direktif perintah (1-1) dilekatkan partikel akhir *yo*.

Tuturan (1-1) tanpa adanya partikel akhir *yo*, sudah memiliki makna bahwa tuturan tersebut adalah tuturan perintah, akan tetapi penutur yang merupakan seorang berandal, merasa kesal karena ditanya tentang pelajaran yang dia tidak

suka, sehingga otoko A membalasnya dengan nada tinggi dengan menambahkan partikel akhir *yo* pada tuturan tersebut. Sehingga apabila tuturan direktif dilekatkan dengan partikel akhir *yo*, akan menjadi sebuah tuturan perintah yang tegas.

Hal-hal kecil seperti ini lah yang membuat penulis sangat ingin meneliti bahasa terutama direktif berpartikel akhir bahasa Jepang, karena tidak hanya memiliki padanan bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, melainkan juga bahasa Jepang sangat dalam untuk diteliti seperti salah satu contoh contoh penggalan dialog di atas.

### **1.1.2. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diambil beberapa permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian ini selanjutnya. Maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah tindak tutur direktif berpartikel akhir dalam drama *Dragon Zakura* adalah sebagai berikut :

1. Apa saja tindak tutur direktif berpartikel akhir yang terdapat dalam drama *Dragon Zakura*?
2. Bagaimana makna tindak tutur direktif berpartikel akhir yang terdapat dalam *Dragon Zakura*?

### **1.2. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tindak tutur direktif berpartikel akhir yang ada dalam drama *Dragon Zakura*.

2. Mengkaji makna tindak tutur direktif berpartikel akhir yang ada dalam drama Dragon Zakura.

### **1.3. Ruang Lingkup**

Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut, penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan, agar penelitian ini lebih terarah. Peneliti membatasi permasalahan tindak tutur berpartikel akhir yang ada pada drama Jepang Dragon Zakura.

### **1.4. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang diteliti berupa tuturan yang perlu dijelaskan dengan kata-kata, demikian juga hasil yang diharapkan adalah simpulan yang bersifat kualitatif. Pendekatan deskriptif dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena data yang berupa tuturan dalam drama Jepang perlu untuk dideskripsikan untuk menjelaskan jenis dan fungsi tindak tutur direktifnya.

#### **1.4.1. Pengumpulan data**

Populasi dalam penelitian ini berupa tuturan direktif berpartikel akhir dalam bahasa Jepang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah drama Jepang.

Kegiatan penyediaan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak dalam penelitian ini menggunakan teknik

Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu penelitian tidak terlibat dalam proses penuturan (Sudaryanto 1993:134)

Teknik catat dilakukan untuk mencatat data yang dibutuhkan, kemudian data yang tersedia dianalisis dengan menggunakan teori yang telah ada. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan objek kajian, dalam hal ini berupa drama Jepang Dragon Zakura,
- b. Mengadakan pengamatan terhadap tuturan-tuturan direktif antar tokoh,
- c. Memilah diantara tuturan direktif, sehingga mendapatkan tuturan direktif yang berpartikel akhir,
- d. Setelah melakukan pengamatan, data-data tersebut segera dicatat.

#### **1.4.2. Analisis Data**

Setelah data tersedia, kemudian data dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Edi Subroto (2007:5) metode kualitatif deskriptif ialah metode yang berupa kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka atau statistik, serta didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada, sehingga hasilnya adalah pemaparan apa adanya. Adapun langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

- a. Memilah tindak tutur direktif berpartikel akhir sesuai dengan klasifikasi menurut teori direktif Searly.
- b. Menganalisis direktif lebih lanjut dengan bantuan konteks data dan penanda lingual yang terdapat di dalamnya.

- c. Tahap terakhir, melakukan analisis untuk mendapatkan makna tindak tutur direktif yang terlekat partikel akhir pada data tuturan.

### **1.4.3. Pemaparan Hasil Analisis**

Penyajian analisis data penelitian ini menggunakan metode informal, yaitu cara memaparkan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto 1993:145). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah di klarifikasikan, sehingga dapat memperjelas hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoretik**

Manfaat secara teoretik, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, khususnya dalam studi bahasa Jepang yang menyangkut ilmu pragmatik. Lebih khususnya tentang tindak tutur direktif yang berpartikel akhir dan perbedaan maknanya.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis yaitu agar pembaca mengetahui tentang tindak tutur direktif serta pengetahuan tentang partikel akhir yang menempel pada tindak tutur direktif. Adapun bagi peneliti lain, penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian bahasa Jepang khususnya dalam bidang pragmatik mengenai tindak tutur direktif berpartikel akhir.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan, sistematika penulisan proposal skripsi ini dibagi dalam empat bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori
- Bab III : Analisis tindak tutur direktif berpartikel akhir dalam drama Dragon Zakura
- Bab IV : Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam bahasa Jepang dan penelitian mengenai partikel akhir dalam bahasa Jepang memang sudah banyak dilakukan, baik yang bersumber data dari media komunikasi tertulis seperti komik, maupun media komunikasi lisan seperti *anime* dan drama. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurinna Arifiany (2015) dengan judul “Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93” mendeskripsikan tentang konteks dan makna dari tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik tersebut. Nurinna pada penelitian tersebut menemukan empat makna dari tindak tutur direktif, diantaranya enam data tindak tutur direktif yang memiliki makna perintah dan dibuktikan dengan penanda lingual *~ro*, *~e*, *~te kudasai*, *~zo*, *~te kure*, dan *~na*. Kemudian tiga data tindak tutur direktif yang memiliki makna ajakan dan dibuktikan dengan penanda lingual *~mashou* dan *~ze*. Lalu dua data tindak tutur direktif yang memiliki makna meminta dan dibuktikan dengan penanda lingual *~naide kudasai* dan *~hou ga ii*. Kemudian dua data tindak tutur direktif yang memiliki makna larangan dan dibuktikan dengan penanda lingual *~janai*.

Penelitian dari Ade Evani Januarifin (2016) dengan judul “*Shuujoshi* dalam Tindak Tutur Direktif pada Anime Tokyo Ghoul” mendeskripsikan tentang makna

dari *shuujoshi* dan konteks hubungan antara peserta tutur yang terdapat pada *anime* tersebut. Ade dalam penelitiannya menemukan lima *shuujoshi* yang melekat pada tindak tutur direktif perintah dan lima konteks hubungan antara penutur dan lawan tutur dalam tindak tutur direktif perintah yang menggunakan *shuujoshi*.

Kelima *shuujoshi* yang melekat pada tindak tutur direktif perintah antara lain adalah *shuujoshi yo* yang menyatakan sikap perintah penutur, perintah keras, dan perintah yang bernuansa ledakan. Kemudian *shuujoshi ne* yang menyatakan sikap perintah. Lalu *shuujoshi na* yang menyatakan sikap perintah halus penutur, *shuujoshi ya* yang menyatakan perintah keras dari penutur, serta *shuujoshi kana* yang menyatakan perintah penutur. Adapun kelima konteks hubungan antara penutur dan lawan tutur dalam tindak tutur direktif yang berpartikel akhir antara lain, hubungan peserta tutur sebagai teman, hubungan peserta tutur sebagai keluarga, hubungan peserta tutur sebagai senior dan junior, hubungan peserta tutur sebagai rival, dan hubungan peserta tutur yang saling tidak mengenal.

Penelitian tentang tindak tutur direktif dan penelitian tentang tindak tutur direktif berpartikel akhir memang sudah pernah dilakukan, tetapi penelitian kali ini berbeda dari penelitian yang sudah ada. Penelitian yang dilakukan oleh Nurinna Arifiany menggunakan komik sebagai data analisis dan hanya berfokus kepada tindak tutur direktif saja. Sedangkan penelitian dari Ade Evani Januarifin menggunakan media *anime* Jepang dan berfokus pada *shuujoshi* dalam tindak tutur direktif perintah saja, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas *shuujoshi* dalam tindak tutur direktif tidak hanya dari tindak tutur

direktif perintah saja, melainkan juga direktif lainnya seperti permintaan, larangan dan izin.

## 2.2. Kerangka Teori

Pada bagian ini akan dipaparkan teori-teori relevan yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini. Teori-teori yang dimaksud adalah sebagai berikut.

### 2.2.1. Pragmatik

Pragmatik adalah cabang dari linguistik yang mengkaji tentang arti dalam sebuah perkataan. Berbeda dengan kajian semantik yang mengkaji secara utuh makna yang ada dalam sebuah perkataan atau kalimat, kajian pragmatik mengkaji arti dibalik perkataan atau kalimat itu. Tergantung dari konteksnya, sebuah kalimat dapat memiliki makna lebih dari satu. Para linguis Jepang menuturkan pengertian beberapa pragmatik. Salah satunya adalah Koizumi (1993: 281) yang menyatakan bahwa,

語用論は語の用法を調査したり、検討したりする部門ではない。言語伝達において、発話はある場面においてなされる。発話としての文は、それが用いられる環境の中で初めて適切な意味をもつことになる。

‘Pragmatik bukanlah bidang linguistik yang mengkaji tentang cara penggunaan dari sebuah bahasa. Penyampaian bahasa berpusat pada kondisi atau situasi pada sebuah tuturan. Kalimat pada sebuah tuturan, akan memiliki arti yang sesuai tergantung pada konteks sebuah tuturan.’

Selain Koizumi, linguis dari Jepang lain pun juga ada yang mengkaji tentang pragmatik. Iori dalam bukunya *Nihongo Bunpou Handbook*, mendefinisikan pengertian pragmatik sebagai berikut,

文の字句通りの意味だけでなく、話し手と聞き手の人間関係や場面を配慮しながら文をどう連用するか、また、発せられた文（発話

(utterance) ) がどんな機能を担うかを考えるのが運用論 (pragmatics) です。

‘Kajian pragmatik tidak hanya meneliti arti dari sebuah kalimat saja, tetapi juga bagaimana penggunaan sebuah kata dengan mempertimbangkan hubungan antara penutur dan lawan tutur, konteks dari sebuah percakapan. Dan makna dari tuturan yang berkonteks tersebut.’

Dari penuturan para ahli linguistik di atas, dapat dipahami bahwa pragmatik adalah bagian dari ilmu linguistik yang mengkaji tentang arti dari sebuah kalimat yang dituturkan, dalam konteks yang ada. Makna dari sebuah kalimat dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi sebuah tuturan.

Sebagai contoh adalah tuturan sebagai berikut : “Kemarin saya beli sushi dan saya bawa pulang, setibanya di rumah sushi itu saya masak, dan rasanya enak juga tuh”. Apabila dianalisis dengan ranah semantik, tuturan berikut di atas tidak masuk akal, karena semua orang yang pernah membeli sushi pasti paham apabila sushi itu dimakan saat mentah, tidak valid apabila sushi itu disajikan setelah dimasak. Tetapi lain halnya apabila dikaji secara pragmatik. Pada ranah pragmatik tidak dipermasalahkan apabila menggunakan bahasa yang tidak sesuai struktur atau cenderung bercampur aduk, selama penutur dan lawan bicara paham akan bahasa yang digunakan dan paham akan makna tersebut.

### **2.2.2. Tindak Tutur**

Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan dengan menuturkan sesuatu. Seorang linguistik dari barat, John R. Searle, mendefinisikan tindak tutur sebagai *word that do things* atau kata-kata yang melaksanakan sesuatu. Sebagai contoh adalah tuturan *happy birthday*. Memang penutur hanya menuturkan ucapan selamat ulang tahun pada tuturan tersebut, tetapi dalam ucapan tersebut

terkandung sebuah ucapan selamat, tindakan menghibur lawan bicara, tindakan pemberian kejutan, dan lain sebagainya. Itulah yang dimaksud kata-kata yang melaksanakan sesuatu atau tindak tutur.

Adapun teori mengenai tindak tutur yang dikemukakan oleh Tamotsu (1993: 332) dengan memberikan contoh tindak tutur sebagai berikut,

A 「どうです」  
A [*doudesu*]  
'A [bagaimana]'

B 「結構です」  
B [*kekoudesu*]  
'B [cukup]'

Saat A menunjuk sesuatu benda dan bertanya *doudesu* 'bagaimana' kepada lawan bicara, dengan kata *kekoudesu* memiliki makna menyampaikan bahwa itu cukup bagus tetapi, saat A menawarkan sesuatu yang ada di meja makan kepada B dan berkata *doudesu* yang memiliki makna *meshiagate kudasai* 'menawarkan makanan', makna dari *kekoudesu* akan menjadi menjadi sebuah penolakan (saya sudah kenyang).

Tuturan *doudesu* yang merupakan sebuah pertanyaan maupun sebuah penawaran yang dapat menggerakkan lawan bicara seperti itulah yang disebut tindak tutur.'

### 2.2.3. Klasifikasi Tindak Tutur

Pengklasifikasian tindak tutur pertama kali dicetuskan oleh pakar linguistik dari barat yaitu J. L. Austin dalam bukunya *How To Do Things With Words*. Austin membagi tindak tutur menjadi 3 jenis yaitu :

1. Tindak lokusi atau *hatsuwakoui* (発話行為) adalah melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut juga *the act of saying something*. Contoh, penutur berkata kepada lawan tutur mengenai X.
2. Tindak illokusi atau *hatsuwanaikoui* (発話内行為) adalah melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut juga *the act of doing something*. Contoh, dalam mengatakan X, penutur memerintah lawan tutur.
3. Tindak perlokusi atau *hatsuwabaikaikoui* (発話媒介行為) adalah melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut juga *the act of affecting someone*. Contoh, dengan mengatakan X, penutur menyakinkan lawan tutur mengenai Y. (X adalah kata-kata tertentu yang diucapkan dengan perasaan dan referensi atau acuan tertentu)

Untuk mempermudah pemahaman, Tamotsu memberikan contoh dari tindak lokusi, tindak illokusi, dan tindak perlokusi sebagai berikut,

A 「どうです」 (召し上がって下さい)

B 「結構です」

Aの発せられた文 (発話行為)、聞き手に質問し (発話内行為)、BがAの勧誘を断って (発話媒介行為) いる。

‘A [bagaimana] (silahkan dimakan)

B [cukup]

Tuturan yang dituturkan A (tindak lokusi), mengandung pertanyaan kepada B (tindak illokusi), B merespon dengan sebuah penolakan (tindak perlokusi)’

Secara garis besar, para linguist lebih banyak mengkaji tindak tutur illokusi di antara ketiga jenis tindak tutur yang ada, sehingga istilah tindak tutur umumnya diterjemahkan secara sempit dengan sekedar diartikan sebagai tindak illokusi atau

*hatsuwakoui*. Salah satu yang mengkaji tindak illokusi adalah John R. Searle. Ia membagi tindak tutur illokusi menjadi lima jenis fungsi umum sebagai berikut :

1. Asertif atau *dangenteki* (断言的) ialah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur, fakta, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian.

Misalnya :

- (1) 君の意見は間違っている (と申し立てる)  
*Kimi no iken wo machigatteiru (to moushitateru)*  
 ‘Pendapat kamu itu salah (pernyataan fakta)’

- (2) 雪が降っている (と伝える)  
*Yuki ga futteiru (to tsutaeru)*  
 ‘Turun salju (penyampaian)’

2. Direktif atau *shijiteki* (指示的) ialah jenis tindak tutur yang membuat lawan bicara melakukan tindakan sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, permintaan, larangan, izin, dan saran. Misalnya :

- (3) ドアを閉めるように (お願いします)  
*Doa wo shimeru youni (to onegaisuru)*  
 ‘Tolong tutup pintunya (permintaan)’

- (4) ドアを閉めろ (命令する)  
*Doa wo shimero (meireisuru)*  
 ‘Tutup pintunya (perintah)’

3. Komisif atau *genmeiteki* (言明的) ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini berupa janji, ancaman, penolakan, ikrar.

Misalnya :

- (5) 酒を飲みすぎないように (と忠告する)  
*Sake wo nomisuginai youni (to chuukokusuru)*  
 ‘Jangan terlalu banyak minum sake (pemberian saran)’

- (6) あすまでに仕事をしておきます (と約束する)  
*Asu made ni shigoto wo shite okimasu (to yakusokusuru)*  
 ‘Saya akan bekerja sampai besok pagi (janji)’

4. Ekspresif atau *hyoushutsuteki* (表出的) ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.

Misalnya :

- (7) ご迷惑をかけてすみません (とお詫びする)  
*Gomeiwaku wo kakete sumimasen (to owabiuru)*  
 ‘Saya minta maaf karena telah merepotkan (permintaan maaf)’

- (8) 試験に合格しておめでとう (とお祝いする)  
*Shiken ni goukakushite omedetou (to iwaisuru)*  
 ‘Selamat karena telah lulus tes (ucapan selamat)’

5. Deklaratif atau *sengenteiki* (宣言的) ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Tindak tutur ini berupa pemecatan, pembebasan, pemberian nama, penjatuhan hukuman, pengangkatan, dan sebagainya.

Misalnya :

- (9) ここに開会を宣言します。  
*Koko ni kaikai wo sengenshimasu.*  
 ‘Kunyatakan pertemuan ini ditutup.’
- (10) あなたを議長に任命します。  
*Anata wo gichou ni ninmeishimasu.*  
 ‘Kutunjuk kau untuk menjadi moderator.’

#### 2.2.4. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif atau *shijiteki* (指示的) adalah jenis tindak tutur illokusi yang memiliki makna perintah, agar lawan bicara melakukan sesuatu seperti yang dituturkan oleh penutur.

Para ahli dari seluruh dunia pun memiliki teori tindak tutur mereka masing-masing. Koizumi (1993: 337) menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah sebagai berikut,

「話し手が、聞き手にある行為をさせようとする試みる。(命令、依頼、質問など)」  
 ‘Penutur berusaha untuk membuat lawan bicara untuk melakukan sesuatu (perintah, permintaan, pertanyaan dan lain-lain)’

Selain teori di atas, Tarigan, dalam bukunya Pengajaran Pragmatik (1986: 47) menuliskan definisi tindak tutur direktif memiliki maksud untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihati.

### 2.2.5. Penanda Lingual Tindak Tutur Direktif

Selalu ada sebuah penanda khusus dalam tindak tutur direktif bahasa Jepang, untuk menentukan apakah itu merupakan kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat negasi, kalimat larangan dan lain sebagainya.

Yasu Namatame dalam bukunya menuliskan beberapa penanda yang merupakan penanda tindak tutur direktif antara lain :

#### 1. Penanda lingual tindak tutur direktif perintah :

「～え」 (~e), 「～ろ」 (~ro), 「～せる・～させる」 (~seru / ~saseru) + 「～なさい」 (~nasai), 「～なさい」 (~nasai), 「～ください」 (~kudasai), 「～たまえ」 (~tamae), 「～てごらんなさい」 (~te gorannasai), 「～ないか」 (~naika), 助詞 . 助動詞の基本形 (joshi / jodoushi no kihonkei) + 「こと」・「ように」 (koto / youni), 「～う・～よう・～ましょう」 (~u / ~you / ~mashou), 「～べき」 (~beki), 「～命ず・～命ずる」 (~meizu / meizuru).

## 2. Penanda lingual tindak tutur direktif permintaan

「～てください・～させてください・～ないでください」(*~te kudasai / ~sasete kudasai / ~naide kudasai*), 「～てくれ」(*~te kure*), 「～てくださいる・～いただける・～てくれ・～てもらえる」(*~te kudasaru / ~itadakeru / ~te kure / ~te moreru*) + 「～ませんか・～ないか」(*~masenka / ~naika*), 「～願う・～願います・～お願いします」(*~negau / ~negaimasu / ~onegaishimasu*), 「～くださいますようお願いいたします」(*~kudasaimasuyou onegaishimasu*), 「～てちょうだい」(*~te choudai*), 「～てほしい」(*~te hoshii*), 「～いただきたい」(*~itadakitai*).

## 3. Penanda lingual tindak tutur direktif larangan

「～Vるな」(*~Vru na*), 「～てはいけない・～てはならない」(*~te ha ikenai / ~te ha naranai*), 「～だめ」(*~dame*), 「～ない」(*~nai*), 「～ものではない」(*~monodehanai*), 「～べからず」(*~bekarazu*), 「～を禁ず」(*~wo kinzu*), 「～禁止」(*~kinshi*), 「～無用」(*~muyou*), 「～止」(*~tome*), 「～お断り」(*~okotowari*)

## 4. Penanda lingual tindak tutur direktif izin

「～て(で) (も) いい」(*~te (de) (mo) ii*), 「～なくて(も) いい」(*~nakute (mo) ii*), 「～ないで(も) いい」(*~naide (mo) ii*), 「～て(で) (も) よろしい」(*~te (de) (mo) yoroshii*), 「～なくて(も) よろしい」(*~nakute (mo) yoroshii*), 「～ないで(も) よろしい」(*~naide (mo) yoroshii*), 「～て(で) (も) かまわない」(*~te (de) (mo) kamawanai*), 「～なくて(も) かまわない」(*~nakute (mo) kamawanai*), 「～ないで(も) かまわない」(*~naide (mo) kamawanai*), 「～て(で) (も) 差し換ええない」(*~te (de) (mo) sashikaenai*), 「～許可する」(*~kyokasuru*), 「～許す」(*~yurusu*), 「～可」(*~ka*), 「～させます・～させましょう」(*~sasemasu / ~sasemashou*)

## 5. Penanda lingual tindak tutur direktif anjuran

「～たほうがいい」(*~ta houga ii*), 「Vるほうがいい」(*Vru houga ii*), 「～た(だ)らどうですか・～た(だ)らいかがですか」(*~ta (da) ra doudesuka / ~ta (da) ra ikagadesuka*), 「～といい」(*~to ii*), 「～てごらん」(*~te goran*), 「～ことだ」(*~kotoda*)

### 2.2.6 Partikel Akhir Bahasa Jepang

*Shuujoshi* merupakan salah satu bagian dari *joshi* atau partikel dalam bahasa Jepang. Karena *shuujoshi* merupakan bagian dari *joshi*, maka *shuujoshi* termasuk juga dalam *fuzokugo* atau kata yang tidak dapat berdiri sendiri, dan dipakai setelah suatu kata untuk memperjelas maksud dari tuturan seseorang. Hirai (dalam Dahidi 2004: 182) menjelaskan bahwa, *joshi* yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru dan sebagainya.

Linguis Jepang lainnya pun banyak yang mendefinisikan teori tentang *shuujoshi*, antara lain Iori dkk sejalan dengan teori dari Hirai di atas. Mereka mengungkapkan bahwa *shuujoshi* merupakan,

日本語の文末には終助詞という助詞がついて、話し手の気持ちなどを表します。

‘Pada akhir kalimat dalam bahasa Jepang, biasanya terdapat partikel akhir. Partikel akhir tersebut memiliki makna untuk mengungkapkan perasaan dari penutur dan lain sebagainya.’

Sedikit berbeda dengan teori Iori dan Hirai, Takahashi (2000: 235) mengungkapkan definisi dari *shuujoshi* sebagai berikut,

終助辞は、文のおわりの述語となる単語のあとにくっつけて、はなし手ときき手のあいだの認識のギャップをうめることにかかわる接辞である。

‘Partikel akhir adalah afiks yang memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi antara penutur dan lawan tutur, yang posisinya terletak pada akhir dari predikat sebuah kalimat.’

Takahashi membagi *shuujoshi* menjadi 11 jenis yaitu *yo, ne, sa, wa, zo, ze, na, kana, tomo, mono, koto*. Berikut adalah makna dan contoh dari partikel akhir menurut Nishio.

## 1. Partikel *yo*

Partikel *yo* memiliki makna penekanan terhadap sesuatu (keputusan, pernyataan, pertanyaan, perintah, permohonan, ajakan). Contoh :

- (1) あらもうお目覚めになったの？まだ八時よ  
*ara mou omezameni natta no? mada hachiji yo*  
 ‘oh, sudah bangun ya? Baru jam 8 loh.’
- (2) 大丈夫だよ  
*daijoubu dayo*  
 ‘tidak apa-apa kok.’
- (3) 何言ってるのよ  
*nani ittenoyo*  
 ‘bicara apa kamu?’

## 2. Partikel *ne*

Partikel *ne* memiliki makna mengindikasikan perasaan akan kekaguman, memberikan sedikit penegasan, mengindikasikan keinginan akan sebuah jawaban yang sama dari sebuah pertanyaan, Mengindikasikan sebuah pertanyaan dengan mengharapkan penjelasan dan memperhalus permintaan.

Contoh :

- (4) いい柄ですね。ちょっと見せて。  
*Ii gara desune. Chotto misete*  
 ‘Motif nya bagus ya, lihat dong.’
- (5) 私は北海道のほうが寒いと思うんですけどね  
*Watashi wa hokkaidou no hou ga samui to omoun desu kedone*  
 ‘Menurut saya Hokkaidou lebih dingin.’
- (6) しかし大分僕よりお若いですね  
*Shikashi, daibun boku yori owakaindesune*  
 ‘Meskipun begitu, kamu lebih muda dari ada saya ya.’

### 3. Partikel *sa*

Partikel *sa* memiliki makna memberikan nuansa pembicaraan yang ringan dan lembut serta bertanya atau menjawab sesuatu. Contoh :

- (7) 明日の隆さんのパーティーはもちろん行く **さ**  
*ashitano takashisanno paatiiwa, mochiron ikusa*  
 ‘tentu saja saya akan datang ke pesta takashi.’
- (8) じゃあ、どうして僕が身代わりだってこと分かったの **さ**  
*jaa, doushite bokuga migawaridattekoto, wakattano sa*  
 ‘Lantas, kenapa kamu tahu kalau saya adalah kembarannya?’

### 4. Partikel *wa*

Partikel *wa* memiliki makna untuk memperhalus sebuah tekanan pada tuturan serta mengindikasikan ungkapan kekaguman atau keterkejutan.

Contoh :

- (9) はっきりお困りする **わ**  
*hakkiri okomarisuruwa*  
 ‘Jujur, saya terbebani’
- (10) だって仕方ありません **わ**  
*datte shikata ga arimasenwa*  
 ‘Karena sudah tidak ada jalan lain lagi’
- (11) この生け花は見事です **わ**  
*kono ikebanawa migoto desuwa*  
 ‘Ikebana ini indah sekali’

### 5. Partikel *zo*

Partikel ini memiliki makna monolog kepada diri sendiri atas keputusan yang dibuat serta memiliki makna untuk menimbulkan nuansa tuturan memerintah, mengancam, peringatan kepada lawan tutur yang bersatus di bawah dari penutur atau sederajat dengan penutur. Contoh :

(12) はて、おかしいぞ

*hate, okashii*zo

‘Aneh juga ya’

(13) 手を上げろ、逃げよう立ってだめだぞ

*te o agero. Nigeyouttatte damedazo*

‘Angkat tangan, percuma kau kabur.’

#### 6. Partikel *ze*

Partikel ini memiliki makna untuk menimbulkan nuansa keakraban serta memiliki makna untuk menimbulkan rasa seolah-olah derajat lawan bicara lebih rendah dari pada penutur. Contoh :

(14) じゃあ、明日もこの辺だぜ

*Jaa, ashita mo kono hen daze*

‘Kalau begitu, besok disini lagi ya’

(15) ここの対照だって、あんまりまともじゃありませんぜ

*Koko no taishou datte, anmari matomo ja arimasenze*

‘Jendral di sini pun juga tidak begitu bagus.’

#### 7. Partikel *na*

Partikel ini memiliki beberapa makna yaitu mengindikasikan sebuah larangan, mengindikasikan perintah / saran / permintaan, menyatakan sebuah perasaan atau kekaguman, memperhalus sebuah pernyataan atau keputusan, serta mengharapkan kesaamaan pada sebuah pandangan (ragam bahasa pria). Contoh :

(16) 泣くな。泣くな

*Nakuna. Nakuna*

‘Jangan menagis. Jangan menagis’

(17) その辺にある栄養際でもやっときな!  
*Sono hen ni aru eiyou sai demo yatto kina!*  
 ‘Makan juga makanan bergizi yang ada di sini!’

(18) 今日一日、こうしていたいな  
*kyou ichi nichi, kou shite itaina*  
 ‘Kalau saja seharian seperti ini terus...’

## 8. Partikel *kana*

Partikel ini biasanya digunakan oleh pria (*kashira* apabila digunakan oleh wanita). *Kana* memiliki beberapa makna yaitu untuk mengindikasikan sebuah ketidakpastian, mengindikasikan pertanyaan kepada diri sendiri, dan untuk menyatakan sebuah harapan / sebuah permintaan secara tidak langsung.

Contoh :

(19) 課長何時に来るかな  
*Kachou nanji ni kuru kana*  
 ‘Pak Kepala Bagian nanti datang jam berapa ya?’

(20) 今日は何曜日だったかな  
*Kyou ha nanyoubi data kana*  
 ‘Sekarang hari apa ya?’

(21) この仕事頼んでいいかな  
*Kono shigoto tanonde ii kana*  
 ‘Apakah anda mau membantu mengerjakan pekerjaan ini?’

(22) 明日の朝早く会社に来てもらえるかな  
*Ashita no asa hayaku kaisha ni kite moraeru kana*  
 ‘Apakah besok kau bisa datang ke kantor pada pagi hari?’

## 9. Partikel *tomo*

Partikel ini memiliki makna untuk mengindikasikan sebuah kepastian, tanpa menyisakan sedikit ruang pun untuk ketidakpastian atau ketidaksetujuan.

Contoh :

(23) 行くとも  
*ikutomo*  
 ‘Pasti akan pergi.’

(24) そうだとも  
*soudatomo*  
 ‘Tentusaja.’

#### 10. Partikel *mono*

Partikel ini mengandung makna untuk menuturkan sebuah alasan, klaim yang terkandung rasa ketidakpuasan, kecemburuan dan diungkapkan dengan perasaan manja. Contoh :

(25) だって悔しいですもの  
*Datte, kuyashii desumono*  
 ‘Habisnya, aku kesal sih.’

#### 11. Partikel *koto*

Partikel ini memiliki beberapa makna, seperti mengindikasikan sebuah kesimpulan dan keputusan (memiliki ragam bentuk *~kotoyo*), mengindikasikan sebuah perasaan, dan mengindikasikan sebuah pertanyaan (mengharapkan kesamaan pandangan). Contoh :

(26) 男らしくないことよ  
*Otokorashii kunai kotoyo*  
 ‘Kamu seperti bukan lelaki saja.’

(27) あらきれいに咲いたこと  
*Ara kirei ni saitekoto*  
 ‘Wah, indah nya saat mekar.’

(28) 素敵じゃないこと？入学する前にお友達になれるなんて  
*Suteki janai koto? Nyuugaku suru mae ni otomodachi ni nareru nante.*  
 ‘Enak ya? Sudah berteman sebelum bertemu di sekolah.’

**Tabel 2.1**  
**Tabel Makna Partikel Akhir**

Partikel Akhir	Makna
~yo	1. Penekanan terhadap sesuatu (keputusan, pernyataan, pertanyaan, perintah, permohonan, ajakan).
~ne	1. Mengindikasikan perasaan akan kekaguman. 2. Memberikan sedikit penegasan. 3. Mengindikasikan keinginan akan sebuah jawaban yang sama dari sebuah pertanyaan. 4. Mengindikasikan sebuah pertanyaan dengan mengharapkan penjelasan. 5. Memperhalus permintaan.
~sa	1. Memberikan nuansa pembicaraan yang ringan dan lembut. 2. Bertanya atau menjawab sesuatu.
~wa	1. Memperhalus sebuah tekanan pada tuturan. 2. Mengindikasikan ungkapan kekaguman atau keterkejutan.
~zo	1. Monolog kepada diri sendiri atas keputusan yang dibuat. 2. Menimbulkan nuansa tuturan memerintah, mengancam, peringatan kepada lawan tutur yang bersatus di bawah atau sederajat dengan penutur.
~ze	1. Menimbulkan nuansa keakraban. 2. Menimbulkan rasa seolah-olah derajat lawan bicara lebih rendah dari pada penutur.
~na	1. Mengindikasikan sebuah larangan. 2. Mengindikasikan perintah / saran / permintaan. 3. Menyatakan sebuah perasaan atau kekaguman. 4. Memperhalus sebuah pernyataan atau keputusan. 5. Mengharapkan kesaamaan pada sebuah pandangan (ragam bahasa pria).
~kana	1. Mengindikasikan sebuah ketidakpastian 2. Mengindikasikan pertanyaan kepada diri sendiri

	3. Menyatakan sebuah harapan / sebuah permintaan secara tidak langsung
<i>~tomo</i>	1. Mengindikasikan sebuah kepastian, tanpa menyisakan sedikit ruang pun untuk ketidakpastian atau ketidaksetujuan.
<i>~mono</i>	1. menuturkan sebuah alasan, klaim yang terkandung rasa ketidak puasan, kecemburuan dan diungkapkan dengan perasaan manja.
<i>~koto</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengindikasikan sebuah kesimpulan dan keputusan (memiliki ragam bentuk <i>~kotoyo</i>).</li> <li>2. Mengindikasikan sebuah perasaan.</li> <li>3. Mengindikasikan sebuah pertanyaan (mengharapkan kesamaan pandangan).</li> </ol>

**Tabel 2.2**  
**Tabel Penanda Lingual Tindak Tutur Direktif**

<b>Tuturan Direktif</b>	<b>Penanda Lingual</b>
Perintah	(~e), (~ro), (~seru / ~saseru) + (~nasai), (~nasai), (~kudasai), (~tamae), (~te gorannasai), (~naika), (joshi / jodoushi no kihonkei) + (koto / youni), (~u / ~you / ~mashou), (~beki), (~meizu / meizuru).
Permintaan	(~te kudasai / ~sasete kudasai / ~naide kudasai), (~te kure), (~te kudasaru / ~itadakeru / ~te kure / ~te moreru) + (~masenka / ~naika), (~negau / ~negaimasu / ~onegaishimasu), (~kudasaimasuyou onegaishimasu), (~te choudai), (~te hoshii), (~itadakitai).
Larangan	(~Vru na), (~te ha ikenai / ~te ha naranai), (~dame), (~nai), (~monodehanai), (~bekarazu), (~wo kinzu), (~kinshi), (~muyou), (~tome), (~okotowari).
Izin	(~te (de) (mo) ii), (~nakute (mo) ii), (~naide (mo) ii), (~te (de) (mo) yoroshii), (~nakute (mo) yoroshii), (~naide (mo) yoroshii), (~te (de) (mo) kamawanai), (~nakute (mo) kamawanai), (~naide (mo) kamawanai), (~te (de) (mo) sashikaenai), (~kyokasuru), (~yurusu), (~ka), (~sasemasu / ~sasemashou).
Anjuran	(~ta houga ii), (Vru houga ii), (~ta (da) ra doudesuka / ~ta (da) ra ikagadesuka), (~to ii), (~te goran), (~kotoda).

### BAB III

#### PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang apa saja tindak tutur direktif berpartikel akhir yang terdapat pada data dan apa saja makna yang terkandung dalam tindak tutur direktif berpartikel akhir tersebut. Sumber data penelitian ini menggunakan drama *Dragon Zakura* sebanyak 11 episode. Pada bab ini, penulis memaparkan data dalam bentuk percakapan.

#### 3.1 Tindak Tutur Direktif Berpartikel Akhir yang Terdapat dalam Drama Dragon Zakura

Berdasarkan analisis ditemukan 64 data tuturan yang mengandung tindak tutur direktif berpartikel akhir. Terdapat lima jenis partikel akhir yang ditemukan dalam tindak tutur direktif perintah, permintaan dan larangan. Data yang ditemukan akan dipaparkan dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.1** Tabel 64 data tindak tutur direktif berpartikel akhir yang ada pada drama *Dragon Zakura*.

Tindak Tutur Direktif	Jumlah Data	Rincian
Perintah	35	23 data berpartikel akhir <i>yo</i>
		2 data berpartikel akhir <i>ne</i>
		3 data berpartikel akhir <i>zo</i>
		7 data berpartikel akhir <i>ze</i>
Permintaan	6	4 data berpartikel akhir <i>yo</i>
		1 data berpartikel akhir <i>zo</i>
		1 data berpartikel akhir <i>kana</i>
Larangan	23	17 data berpartikel akhir <i>yo</i>
		1 data berpartikel akhir <i>ne</i>
		5 data berpartikel akhir <i>zo</i>

Berikut akan dipaparkan hasil analisis data berdasarkan tindak tutur direktif yang ditemukan:

### 3.1.1. Tindak Tutur Direktif Perintah

Dalam drama *Dragon Zakura* terdapat 23 tindak tutur direktif perintah berpartikel akhir *yo*, satu tindak tutur direktif perintah berpartikel akhir *zo*, enam tindak tutur direktif perintah berpartikel akhir *ze*, dan dua tindak tutur direktif perintah berpartikel akhir *ne*. Pemaparan akan dibagi berdasarkan partikel akhir yang ada dalam tuturan direktif. Partikel akhir *yo* yang memiliki makna penekanan terhadap sebuah perintah, partikel akhir *zo* yang menimbulkan nuansa perintah yang mengancam atau memperingati, partikel akhir *ze* yang memiliki nuansa merendahkan lawan bicara, dan partikel akhir *ne* yang memiliki makna memperhalus perintah.

#### 1) Data 1

Partisipan : 1. Ichirou Okuno, siswa SMA kelas 3

2. Otoko A, teman sekelas dari Ichirou Okuno

Setting : Siang hari, di sebuah ruang kelas

Konteks : Ichiro, seorang murid SMA yang rajin, menanyakan sesuatu hal yang berhubungan dengan pelajaran pada teman sebangku. Tetapi karena teman sebangku merupakan murid berandal, dia membalas pertanyaan Ichiro dengan sedikit bentakan.

Percakapan :

- Ichirou : ねえ、ここが分かんないんだけど、教えてくれない？  
*Nee, kokoga wakannain dakedo, oshiete kurenai?*  
 ‘Eh, aku tidak paham di bagian ini, bisa tolong ajarkan?’
- Otoko A : <sup>(1-1)</sup>俺に分かるわけねえだろ。秀明館に行ってる弟に聞けよ。  
*Oreni wakarū wakenee daro. Shuumeikanni itteru otoutoni kikeyo.*  
 ‘Mana mungkin saya tau. Tanyakan pada adikmu yang diterima di Shuumeikan saja lah.’
- (Dragon Zakura, episode 1 - 38:31)

Pada tuturan (1-1), otoko A tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh Ichirou, dan otoko A menyuruh Ichirou untuk bertanya kepada adiknya yang lebih pintar. Tuturan (1-1) dari Otoko A merupakan tindak tutur direktif perintah, hal ini diperjelas dengan hubungan antara penutur dan lawan tutur. Penutur yang merupakan seorang berandal tidak suka apabila ditanya tentang pelajaran, sehingga dia menyuruh Ichirou untuk bertanya kepada orang lain. Selain itu tuturan *kike* pada (1-1) merupakan verba berakhiran *e*, yang merupakan penanda lingual yang menunjukkan perintah, dengan kata dasar *kiku*. Selain itu, pada tuturan direktif perintah (1-1) dilekatkan partikel akhir *yo*.

Otoko A tidak hanya melayangkan tuturan direktif perintah, tetapi juga menyisipkan partikel akhir *yo* yang memiliki makna penekanan pada sebuah perintah. Otoko A merasa perlu menuturkan tuturan direktif berpartikel akhir tersebut karena dia yang merupakan seorang berandal merasa superior terhadap Ichirou, teman sekelasnya yang seorang kutu buku. Sehingga saat Ichirou bertanya kepada Otoko A tentang pelajaran, dia merasa kesal dan menanggapi dengan tuturan nada tinggi serta menyisipkan partikel akhir *yo* pada tuturannya. Sehingga apabila tuturan direktif dilekatkan dengan partikel akhir *yo*, akan menjadi sebuah tuturan perintah yang tegas.

## 2) Data 10

- Partisipan : 1. Sakuragi, seorang wali kelas khusus di SMA Ryuuzan  
2. Inou, seorang guru pendamping kelas khusus di SIA Ryuuzan
- Setting : Malam hari di kantor guru
- Konteks : Inou yang merupakan seorang guru bahasa Inggris merasa kecewa karena Sakuragi tidak memperbolehkannya mengajar di kelas khusus. Dan yang menambah emosi dari Inou adalah Sakuragi menyuruh seseorang dari klub malam untuk mengisi jabatan sebagai pengajar bahasa Inggris. Di puncak kemarahannya, Inou menantang Sakuragi untuk menentukan mana yang lebih baik antara Inou dan guru pilihan Sakuragi.
- Percakapan :
- Inou : そうやって偉そうなこと言えるのも今だけです。勝負は私の勝ちですから。  
*Sou yatte erasouna koto ieru nomo ima dake desu. Shoubu wa watashi no kachi desu kara*  
'Perkataan mu yang arogan seperti itu hanya bisa hari ini saja. Karena pemenangnya pasti aku.'
- Sakuragi : ほう？  
*Hou?*  
'Oh?'
- Inou : (1-2)その時は私に対する失礼の数々土下座して謝ってくださ  
いよ。  
*Sono toki wa watashi ni taisuru shitsurei no kazu kazu dogezashite ayamatte kudasai yo.*  
'Saat itu terjadi, kau harus berlutut meminta maaf padaku atas perkataan-perkataanmu yang tidak sopan.'
- Sakuragi : いいだろう。おまえが負けた場合英語教師辞めてもらうぞ。  
*Iidarou. Omae ga make ta baai eigo kyoushi yamete morau zo.*

‘Baiklah. Kalau kau kalah, kau kuminta berhenti dari mengajar bahasa Inggris.’

Inou : えッ?  
Ee?  
‘Eh?’

(Dragon Zakura episode 06 – 26:49)

Inou tidak suka dengan sikap Sakuragi yang selalu berkata kasar di lingkungan sekolah dan karena Sakuragi selalu menentang pendapatnya. Inou pun akhirnya menantang Sakuragi dengan tantangan siapa yang bisa mengajar lebih baik dialah pemenangnya, dan menyuruh Sakuragi untuk meminta maaf padanya apabila Sakuragi kalah. Tuturan perintah Inou ditunjukkan pada tuturan (1-2) yang merupakan tindak tutur direktif perintah dengan penanda lingual *tekudasai*.

Inou yang sudah tidak tahan atas perbuatan Sakuragi, menuturkan tuturan (1-2) dengan nada tinggi dan menambahkan partikel akhir *yo* yang memiliki makna penekanan terhadap perintah. Hal ini membuktikan bahwa Inou benar-benar marah atas tindakan Sakuragi dan memerintahkan dengan tegas kepada Sakuragi agar meminta maaf atas perbuatan-perbuatan Sakuragi kepadanya. Sehingga apabila tuturan direktif perintah dilekatkan dengan partikel akhir *yo*, akan menjadi sebuah tuturan perintah yang tegas.

### 3) Data 24

Partisipan : 1. Hideki, seorang murid kelas khusus persiapan ujian masuk Toudai.

2. Yuusuke, seorang murid kelas khusus persiapan ujian masuk Toudai dan sahabat dari Hideki.

3. Inou, seorang pembimbing dari Hideki dan Yuusuke
4. Sakuragi, seorang pengajar kelas khusus persiapan ujian masuk Toudai

Setting : Pagi hari pada hari ke-5 *training camp* yang diadakan di SMA Ryuuzan.

Konteks : Sakuragi merasa geram karena murid-muridnya banyak yang mengeluh dan bersantai-santai setelah selesai mengerjakan tes pada *training camp*. Padahal menurut rencana Sakuragi, perjalanan mereka masih panjang.

Percakapan :

Hideki : 一勝負終わると気が抜けるよな。  
*Hito shoubu owaruto kiga nukeru yona.*  
'Rasanya lega ya setelah satu pertandingan usai.'

Yuusuke : あと合宿半分も残ってんだぞ。  
*Ato gasshuku hanbun mo nokotten dazo.*  
'*Training camp* masih setengah jalan lho.'

Inou : もう低血圧なのに。。。  
*Mou teiketsuatsu nanoni.*  
'Aduh, padahal aku darah rendah.'

Sakuragi : (1-2) グダグダ言っていないで早く始めるぞ。  
*Guta guta ittenai de hayaku hajimeruzo.*  
'Tidak usah mengeluh, ayo mulai.'

(Dragon Zakura episode 04 – 01:40)

Sakuragi merupakan seorang guru dengan gaya mengajar yang keras. Pada saat ia melihat para muridnya bersantai-santai setelah tes, ia merasa bahwa perlu untuk menegur mereka, karena perjalanan dalam *training camp* mereka masih panjang. Sehingga Sakuragi menuturkan tuturan (1-2) yang merupakan tuturan

direktif perintah. Hal ini pun didukung dengan adanya penggunaan ungkapan *hayaku hajimeruzo* yang merupakan tuturan perintah untuk menyuruh para muridnya untuk segera memulai kegiatan *training camp* yang masih belum terlaksana.

Tuturan (1-2) yang dituturkan Sakuragi tidak hanya merupakan tuturan direktif perintah, tetapi juga dia menggunakan partikel akhir *zo* pada kata *hajimeru*, yang membuat tuturan memiliki nuansa perintah, peringatan dan ancaman. Sakuragi menggunakan partikel akhir ini karena gaya mengajar Sakuragi yang keras terhadap para muridnya dan juga dia geram melihat para muridnya yang bersantai-santai dan mengeluh setelah diadakannya tes. Sehingga tuturan direktif perintah apabila dilekatkan partikel akhir *zo* akan menjadi perintah yang memiliki nuansa peringatan atau ancaman.

#### 4) Data 25

Partisipan : 1. Kanako, seorang ketua dari geng perempuan jalanan. Dia seorang pengangguran karena dikeluarkan oleh sekolahnya.

2. Inou, Seorang guru dari SMA Ryuuzan

Setting : Pada malam hari di sebuah gang sempit kawasan kumuh.

Konteks : Inou sedang mencari muridnya, Yoshino, yang melarikan diri dari *training camp* persiapan ujian masuk Toudai. Saat Inou menemukan muridnya, Kanako, teman dari Yoshino, mencoba untuk menghalangi Inou yang sedang membujuk Yoshino untuk kembali ke SMA. Karena Kanako dikeluarkan dari sekolah akibat konflik dengan guru di sekolahnya, ia menjadi tidak percaya pada seorang

guru dan menolak agar Yoshino dekat dengan gurunya. Kanako pun mengusulkan untuk mengadakan pertandingan untuk merebutkan Yoshino.

Percakapan:

- Inou : ちょっと待ってください。あなたたちが普段どういう先生とつきあいしてるか知りませんが、私は本気で香坂さんのことを。。。  
*Chotto mattekudasai. Anata tachi ga fudan douiu sensei to tsukiaishiteru ka shirimasen kedo, watashi wa honki de kousaka-san no koto wo...*  
 ‘Tunggu. Saya tidak tahu bagaimana guru-guru yang kamu temui, tetapi saya benar-benar ingin agar Kousaka...’
- Kanako : へえ〜。じゃあ勝負しようよ。  
*Hee~. Jaa shoubu shiyou yo.*  
 ‘Hee~. Kalau begitu ayo bertanding.’
- Inou : 勝負？  
*Shoubu?*  
 ‘Bertanding?’
- Kanako : (1-3) アンタが本気でよしののこと連れて帰りたいならば、勝負しようぜ。  
*Anta ga honki de Yoshino no koto tsurete kaeritai nara sa, shoubushiyouze*  
 ‘Kalau kau sungguh-sungguh ingin membawa pulang Yoshino, ayo bertanding.’

(Dragon Zakura episode 04 – 26:56)

Kanako merasa terganggu atas hadirnya Inou, seorang guru yang ingin membawa pulang salah satu temannya. Tuturan (1-3) menunjukkan bahwa Kanako menuturkan tuturan direktif perintah kepada Inou, agar Inou bertanding dengannya. Hal ini ditunjang dengan adanya ungkapan *shoubushiyouze* yang merupakan verba dengan kata dasar *shoubusuru* dan menggunakan penanda lingual perintah *~you*.

Kanako tidak hanya menggunakan tuturan perintah, tetapi juga melekatkan partikel akhir *ze* pada kata *shoubushiyouse*, yang membuat tuturan memiliki nuansa merendahkan lawan bicara. Kanako merendahkan lawan bicara karena lawan bicara dari Kanako adalah seorang guru. Kanako yang dikeluarkan dari sekolahnya karena terlibat masalah dengan seorang guru, dia pun memandang rendah setiap guru, dan menggunakan tuturan bernada merendahkan lawan bicara terhadap Inou. Sehingga apabila tuturan direktif perintah dilekatkan dengan partikel akhir *ze*, akan menjadi sebuah perintah yang bernada merendahkan lawan bicara.

### 5) Data 31

Partisipan : 1. Inou, seorang pengajar kelas khusus di SMA Ryuuzan  
 2. Hideki, seorang siswa kelas khusus di SMA Ryuuzan  
 3. Murid-murid kelas khusus di SMA Ryuuzan

Setting : Pagi hari di ruang kelas.

Konteks : Inou yang sedang bersemangat untuk mengajar pada pagi hari, diingatkan oleh Hideki bahwa sebentar lagi liburan musim panas akan segera tiba.

Percakapan :

Hideki : もうすぐ夏休みじゃん。だからいろいろあるんじゃない？  
*Mou sugu natsu yasumi jan. dakara iro iro aru janai?*  
 ‘Sebentar lagi liburan musim panas *kan*. Jadi harusnya ada sesuatu *kan?*’

Inou : ああ夏休みか。(1-4)夏休みっていうのは英語の力を大きく伸ばすビッグチャンスだからみんな頑張りうね。  
*Aa natsu yasumi ka? Natsu yasumi tte iu no wa eigo no chikara wo ookiku nobasu biggu chansu dakara minna ganbarou ne.*

‘Ah liburan musim panas ya? Liburan musim panas itu merupakan kesempatan besar untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris kalian, jadi yang semangat ya.’

Minna : はい。  
*Hai.*  
 ‘Baik.’

(Dragon Zakura episode 06 – 02:00)

Inou adalah seorang guru yang berdedikasi dan sering menggunakan pendekatan-pendekatan halus terhadap para muridnya. Tuturan (1-4) dari Inou merupakan tuturan yang ditujukan untuk para muridnya karena masa liburan akan tiba. Dia menyuruh para muridnya untuk bersemangat belajar bahasa Inggris saat liburan tiba. Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif perintah yang diperjelas dengan adanya penggunaan kata *ganbaru* dan dilekatkannya akhiran *~rou* yang merupakan penanda lingual direktif perintah.

Inou tidak hanya menggunakan tuturan direktif perintah pada (1-4), tetapi juga menggunakan partikel akhir *ne* yang memiliki makna memperhalus pada akhir kalimatnya. Penutur merasa perlu untuk memperhalus tuturan agar murid-muridnya, yang kebanyakan tidak menyukai bahasa Inggris, tergerak dan mau belajar bahasa Inggris. Sehingga tuturan direktif perintah apabila dilekatkan dengan partikel akhir *ne* akan menjadi sebuah tuturan perintah yang lebih halus.

### 3.1.2. Tindak Tutur Direktif Permintaan

Dalam drama *Dragon Zakura* terdapat empat tindak tutur direktif permintaan berpartikel akhir *yo*, satu tindak tutur direktif permintaan berpartikel akhir *zo*, satu tindak tutur direktif permintaan berpartikel akhir *kana*, dan satu tindak tutur direktif permintaan berpartikel akhir *ze*. Pemaparan akan dibagi

berdasarkan partikel akhir yang ada dalam tuturan direktif. Partikel akhir *yo* yang memiliki makna penekanan terhadap sebuah permintaan, partikel akhir *zo* yang menimbulkan nuansa permintaan yang mengancam atau memperingati, partikel akhir *ze* yang menimbulkan permintaan yang bernuansa merendahkan lawan bicara, dan partikel akhir *kana* yang memiliki makna permintaan yang benar-benar memiliki pengharapan.

### 6) Data 33

Partisipan : 1. Ochiai, seorang guru SMA Ryuuzan

2. Kondou, seorang guru SMA Ryuuzan, teman dari Ochiai

3. Inou, seorang guru SMA Ryuuzan

Setting : Pagi hari pada sebuah ruang kelas

Konteks : SMA Ryuuzan akan mengadakan tes besar-besaran untuk menilai kinerja dari para guru. Guru yang tidak lolos dari tes ini akan dianggap kurang kompeten. Ide dari rencana ini adalah dari Sakuragi, partner dari Inou. Para guru menilai ada kecurangan dari tes ini, karena Inou yang merupakan partner dari Sakuragi pun juga mengikuti tes. Sehingga para guru menanyakan kepada Inou, apa saja yang akan keluar dalam tes nanti.

Percakapan:

Ochiai : (2-1) 井野先生。試験の内容知ってるんでしょ？我々にも教えて  
くださいよ。  
*Inou-sensei, shiken no naiyou shitterundesho? Ware ware ni mo oshietekudasai yo.*  
'Ibu guru Inou sudah tahu isi dari tesnya bukan? Beri tahu kita juga dong.'

Kondou : 不公平なんじゃないですかあなたばかり。。。  
*Fukouhei nan janai desuka, anata bakkari...*  
 ‘Itu tidak adil kan? Selalu anda...’

Inou : えッ。何の話ですか?  
*Ee? Nan no hanashi desuka?*  
 ‘Ee? Maksudnya apa ini?’

(Dragon Zakura episode 05 – 03:52)

Para guru SMA Ryuuzan merasa resah karena akan diadakannya ujian salah satunya adalah Ochiai dan Kondou. Ochiai merasa bahwa Inou yang merupakan partner dari pembuat soal ujian, sudah paham apa saja soal yang akan keluar, sehingga dia menuturkan tuturan direktif permintaan yang dituturkan dalam tuturan (2-1). Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif permintaan yang ditunjukkan pada kalimat *oshietekudasaiyo*, dengan kata *~tekudasai* yang merupakan penanda lingual direktif permintaan.

Ochiai tidak hanya menggunakan tuturan permintaan tetapi juga melekatkan partikel akhir *yo* yang memiliki makna penekanan pada kata *oshietekudasaiyo*. Tuturan (2-1) tanpa partikel akhir *yo* pun sudah jelas memiliki makna permintaan, tetapi Ochiai dan guru-guru lain merasa tertekan atas adanya ujian yang diselenggarakan, sehingga pada tuturan (2-1) Ochiai menambahkan penekanan terhadap permintaannya, supaya Inou benar-benar mau untuk membantu mereka. Sehingga apabila tuturan direktif permintaan dilekatkan dengan partikel akhir *yo* akan menjadi sebuah permintaan yang memiliki penekanan.

## 7) Data 35

Partisipan : 1. Satpam sekolah, seorang wanita berumur 50 tahun.  
 2. Inou, seorang guru kelas khusus di SMA Ryuuzan.

Setting : Pada malam hari di ruang guru.

Konteks : Inou sedang bersemangat untuk menyipakan materi pelajaran bahasa Inggris untuk kelas khusus yang dia ampu. Karena terlalu bersemangatnya, dia tidak sadar kalau hari sudah sangat larut, dan satpam sekolah pun datang untuk memeriksa ruangan.

Percakapan :

Satpam : (2-2) 終わったら電気だけお願いしますね。 必ず消してくださいよ。 もったいないですからね。  
*Owattara denki dake onegaishimasune. Kanarazu keshite kudasaiyo. Mottainai desukarane.*  
 ‘Kalau seudah selesai jangan lupa listriknya ya. Harus dimatikan. Karena nanti sia-sia.’

Inou : はあ。  
*Haa.*  
 ‘Iya.’

(Dragon Zakura episode 06 – 03:15)

Satpam sekolah yang sedang berpatroli pada malam hari mendapati bahwa Inou belum meninggalkan sekolah dan sedang bekerja sampai larut malam. Hal ini membuat satpam sekolah menuturkan tuturan (2-2) yang merupakan tuturan direktif permintaan agar Inou tidak lupa untuk mematikan listrik setelah selesai bekerja. Tuturan (2-2) merupakan tuturan permintaan dari satpam kepada seorang guru yang diperjelas dengan penanda lingual *tekudasai* pada kata *keshitekudasaiyo*.

Tuturan (2-2) tidak hanya merupakan tuturan direktif permintaan, tetapi juga terdapat partikel akhir *yo* yang memiliki makna penegasan pada sebuah permintaan. Apabila satpam sekolah hanya ingin meminta Inou untuk mematikan listrik setelah ia selesai bekerja, dengan tuturan *denki dake onegaishimasune*

sudah cukup untuk menyampaikan pesan tersebut kepada Inou. Tetapi Satpam sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan kondisi sekolah steril pada malam hari, sehingga ia mempertegas permintaannya dengan mengulang lagi permintaannya dengan tuturan (2-2) yang dilekatkan partikel akhir *yo* agar tuturan permintaannya lebih memiliki penekanan dari pada tuturan permintaan biasa. Sehingga apabila tuturan direktif permintaan dilekatkan partikel akhir *yo* akan menjadi tuturan permintaan yang tegas.

### 8) Data 37

Partisipan : 1. Sakuragi, seorang yang arogan dan merupakan guru wali kelas khusus di SMA Ryuuzan.

2. Inou, seorang guru pendamping kelas khusus di SMA Ryuuzan

Setting : Malam hari di kantor guru SMA Ryuuzan.

Konteks : Inou yang merupakan seorang guru bahasa Inggris merasa kecewa karena Sakuragi dengan arogannya tidak memperbolehkan ia mengajar di kelas khusus. Inou pun bertambah emosinya karena Sakuragi membawa seseorang dari klub malam untuk mengajar bahasa Inggris. Di puncak kemarahannya, Inou menantang Sakuragi untuk menentukan mana yang lebih baik antara Inou dan guru baru pilihan Sakuragi.

Percakapan :

Inou : そうやって偉そうなこと言えるのも今だけです。勝負は私の勝ちですから。  
*Sou yatte erasouna koto ieru nomo ima dake desu. Shoubu wa watashi no kachi desu kara*

‘Perkataan mu yang arogan seperti itu hanya bisa hari ini saja. Karena pemenangnya pasti aku.’

Sakuragi : ほう？  
*Hou?*  
‘Oh?’

Inou : その時は私に対する失礼の数々土下座して謝ってくださいよ  
*Sono toki wa watashi ni taisuru shitsurei no kazu kazu dogezashite ayamatte kudasai yo.*  
‘Saat itu terjadi, kau harus berlutut meminta maaf padaku atas perkataan-perkataanmu yang tidak sopan.’

Sakuragi : いいだろう。(2-3)おまえが負けた場合英語教師辞めてもらうぞ  
*Iidarou. Omae ga make ta baai eigo kyoushi yamete morau zo.*  
‘Baiklah. Kalau kau kalah, kau kuminta berhenti dari mengajar bahasa Inggris.’

Inou : えッ？  
*Ee?*  
‘Eh?’

(Dragon Zakura episode 06 – 26:50)

Pada tuturan (2-3), Sakuragi meminta Inou untuk berhenti dari pekerjaannya, yaitu guru bahasa Inggris, apabila dia kalah taruhan. Sakuragi yang paham atas kualitas pengajaran dari Inou, merasa bahwa dia tidak pantas untuk mengajar di kelas khusus SMA Ryuuzan. Tuturan (2-3) tersebut merupakan jenis tuturan direktif permintaan. Hal itu diperjelas dengan penggunaan penanda lingual ~*temorau* yang merupakan penanda lingual yang menyatakan permintaan pada kata *yameru* sehingga menjadi *yametemorau*.

Pada tuturan (2-3) juga dilekatkan partikel akhir *zo*, yang menimbulkan nuansa ancaman atau peringatan pada lawan bicara yang derajatnya dibawah atau sama dengan dari penutur. Pada tuturan tersebut, Sakuragi meminta Inou untuk melepaskan jabatannya yaitu guru bahasa Inggris. Dengan tuturan *yamete morau*

sudah bisa menunjukkan bahwa Sakuragi meminta Inou untuk berhenti, tetapi ia menambahkan partikel akhir *zo* untuk lebih menonjolkan kearoganannya, sehingga menimbulkan nuansa ancaman dari tuturan permintaan tersebut. Apabila tuturan direktif permintan menggunakan partikel akhir *zo* akan menimbulkan tuturan permintaan yang bernuansa ancaman.

### 9) Data 38

Partisipan : 1. Sakuragi, seorang walikelas dari kelas khusus di SMA Ryuuzan.  
 2. Inou, seorang guru pendamping kelas khusus di SMA Ryuuzan.  
 3. Yajima, seorang siswa kelas khusus di SMA Ryuuzan.  
 4. Murid-murid kelas khusus di SMA Ryuuzan.

Setting : Pada pagi hari di sebuah ruang kelas.

Konteks : Kelas khusus di SMA Ryuuzan memiliki target untuk lulus ujian masuk Toudai. Tetapi di tengah jalan, salah satu murid kelas khusus, Naomi, mengundurkan diri dari sekolah karena permasalahan keluarga. Teman-temannya yang sedih pun meminta pendapat dan dukungan kepada kedua guru mereka yaitu Sakuragi dan Inou, tetapi hal itu mendapat reaksi negatif dari mereka berdua. Mereka acuh tak acuh atas kondisi yang dialami oleh Naomi. Hal itu membuat kepercayaan dari para siswa kepada para guru hilang.

Percakapan :

Yajima : そうか。よく分かったよ。もうアンタらには何も頼まねえよ。  
*Souka. Wakattayo. Mou antara ni wa nanimo tanomaneeyo.*  
 ‘Begitu ya. Saya paham. Saya tidak akan pernah meminta bantuan kalian lagi.’

- Inou : 矢島君...  
*Yajimakun...*  
 ‘Yajimakun...’
- Yajima : (2-4)早く授業始めようぜ。  
*Hayaku juugyou hajimeyou ze.*  
 ‘Ayo segera dimulai pelajarannya.’  
 (Dragon Zakura episode 10 – 08:55)

Tuturan (2-4) pada percakapan di atas merupakan tuturan permintaan dari Yajima kepada Inou yang merupakan gurunya. Hal itu diperjelas dengan penggunaan penanda lingual *you* yang merupakan penanda lingual permintaan, melekat pada kata *hajimeru* sehingga menjadi kata *hajimeyou*.

Kelas khusus SMA Ryuuzan hanya berisikan oleh enam orang murid dan dua orang guru pembimbing, hal tersebut membuat hubungan antar siswa dan guru menjadi sangat dekat. Sampai pada akhirnya salah satu murid harus berpisah dengan mereka karena masalah keluarga. Pihak guru yang tidak bisa memberikan solusi dan cenderung acuh tak acuh terhadap permasalahan tersebut membuat para murid menjadi kecewa. Akibatnya Yajima pun menyematkan partikel akhir *ze* yang memberikan nuansa merendahkan lawan bicara pada tuturan (2-4), karena dia tidak lagi bisa menghormati gurunya akibat acuhnya perlakuan para guru terhadap masalah mereka. Sehingga apabila tuturan direktif permintaan dilekatkan dengan partikel akhir *ze* akan menimbulkan permintaan dengan nuansa merendahkan lawan bicara.

#### 10) Data 39

- Partisipan : 1. Sakuragi Kenji, seorang pengacara  
 2. Yuusuke Yajima, seorang murid SMA kelas 3

Setting : Pada siang hari di sebuah taman

Konteks : Yuusuke dipukuli oleh sejumlah orang suruhan dari penagih hutang, karena ayahnya tidak segera membayar hutang. Seketika itu juga dia diselamatkan oleh seorang pengacara, Sakuragi Kenji. Setelah Sakuragi menyelamatkan Yuusuke, dia pun bertanya arah jalan kepada Yuusuke.

Percakapan:

Sakuragi : (2-5-1) おい君もしかして龍山高校?  
*Oi kimi moshikashite ryuuzankoukou?*  
 ‘Oi, kamu murid dari SMA Ryuuzan?’

Yuusuke : だったら何だよ?  
*Dattara nandayo?*  
 ‘Lantas kenapa?’

Sakuragi : (2-5-2) おまえさんの学校に行きたいが道に迷っちゃった。教えてくれないかな?  
*Omaesan no gakkou ni ikitai ga michi ni mayocchimatta. Oshiete kurenaikana?*  
 ‘Aku ingin pergi ke sekolahmu, tetapi aku tersesat di jalan. Bisa beri tahu arah menuju sekolahmu?’  
 (Dragon Zakura, episode 1 - 01:59)

Sakuragi yang merupakan seorang pengajar baru, tidak mengetahui arah jalan menuju SMA Ryuuzan. Dia pun berpapasan dengan salah satu murid SMA Ryuuzan, dan menginginkan agar dia dapat membantu Sakuragi. Sehingga dia menuturkan tuturan (2-5-2). Tuturan (2-5-2) tersebut merupakan tuturan direktif permintaan, hal ini diperkuat dengan adanya penggunaan penanda lingual *~tekurenai* yang merupakan bukti dari tuturan direktif permintaan, pada tuturan *oshiete* sehingga menjadi *oshietekurenai*.

Tuturan (2-5-2) Sakuragi tidak hanya merupakan tuturan direktif permintaan tetapi juga menggunakan partikel akhir *kana*, yang memiliki makna pengharapan kepada lawan bicara. Sakuragi membutuhkan bantuan dari Yuusuke untuk menunjukkan arah jalan, tetapi pada (2-5-1) tuturan Sakuragi membuat Yuusuke merasa teringgung. Hampir seluruh kota itu mengetahui bahwa SMA Ryuuzan adalah SMA yang sangat buruk. Sakuragi pun menyadari hal tersebut dan sebagai seorang yang baru pertama kali bertemu dan membutuhkan bantuan, Sakuragi menggunakan partikel akhir *kana* pada tuturannya untuk menunjukkan bahwa dia benar-benar berharap Yuusuke untuk mau memberikan petunjuk jalan. Sehingga apabila tindak tutur direktif permintaan dilekatkan partikel akhir *kana*, akan menimbulkan tuturan permintaan yang benar-benar memiliki pengharapan.

### 3.1.3. Tindak Tutur Direktif Larangan

Dalam drama *Dragon Zakura* terdapat 17 tindak tutur direktif larangan berpartikel akhir *yo*, satu tindak tutur direktif perintah berpartikel akhir *ne*, dan tujuh tindak tutur direktif perintah berpartikel akhir *zo*. Pemaparan akan dibagi berdasarkan partikel akhir yang ada dalam tuturan direktif. Partikel akhir *yo* yang memiliki makna penekanan terhadap sebuah larangan, partikel akhir *ne* yang sedikit mempertegas sebuah larangan, dan partikel akhir *zo* yang memiliki nuansa larangan yang memperingati atau mengancam.

#### 11) Data 41

Partisipan : 1. Sakuragi Kenji, seorang pengacara

2. Naomi Mizuno, seorang siswa kelas 3 SMA Ryuuzan

Setting : Pagi hari, di koridor SMA Ryuuzan

Konteks : SMA Ryuuzan adalah SMA yang terkenal karena para siswanya yang bodoh dan terkenal karena reputasi buruknya. Naomi Mizuno yang merupakan siswi kelas 3 dari SMA tersebut dibujuk oleh Sakuragi agar dia mau mengikuti kelas khusus yang dibuat oleh Sakuragi, yaitu kelas khusus persiapan menghadapi ujian masuk Universitas Tokyo. Akan tetapi Naomi menolak tawaran dari Sakuragi karena ia tidak ingin masuk ke universitas tersebut.

Percakapan:

Sakuragi : 東大に行きたくないか?  
*Toudaini ikitakunaika?*  
'Apa kamu tidak ingin masuk Toudai?'

Naomi : ないわよ。なんで私が東大行かなきゃなんないのよ  
*Naiwayo. Nande watashiga toudai ikanakya nannainoyo.*  
'Tidak kok. Kenapa saya harus masuk Toudai?'

Sakuragi : そうか... ホントにバカなんだな  
*Souka... hontoni baka nandana.*  
'Begitu ya... benar-benar bodoh kamu.'

Naomi : ホントにバカって...  
*Hontoni bakatte...*  
'Benar-benar bodoh...'

Sakuragi : 東大出りゃ人生180度変わるんだ。おまえだって薄々感じてんだろ? このままいきや、ろくな人生じゃないってな。こんなバカ学校出たって、将来お先真っ暗だ。せいぜい親の商売手伝うか家出してフリーターやって金欲しさに風俗やったりろくでなし男に...  
*Toudai derya jinsei 180 do kawarunda. Omaedatte usu usu kanjitendaro? Kono mama ikya, rokuna jinsei janaittena. Konna baka gakkou detatte, shourai osaki makkurada. Seizei oyano shoubai tetsudauka ie dashite furiitaa yatte kane hoshisani fuuzoku yattari rokudenashi otokoni...*

‘Jika kau lulus dari Toudai, kehidupanmu akan berubah 180 derajat. Kamu pasti sadar akan hal itu bukan? Kalau terus menerus seperti ini, kehidupan mu pasti akan susah. Masa depan setelah lulus dari sekolah yang bodoh ini pasti suram. Kelak kamu hanya bisa bantu-bantu bisnis keluarga atau pergi dari rumah dan hanya bisa bekerja sambil, lalu jual diri karena butuh uang, lalu mencari lelaki...’

Naomi : <sup>(3-1)</sup>勝手なこと言わないでよ!  
*Kattena koto iwanaideyo!*  
 ‘Jangan bicara sembarangan oi!’

(Dragon Zakura, episode 1 - 28:33)

Sakuragi yang merupakan guru baru pada SMA Ryuuzan, memiliki misi untuk mengumpulkan murid dan membuat kelas khusus agar para murid yang dikumpulkannya berhasil lolos pada ujian masuk Universitas Tokyo. Naomi adalah kandidat pertama Sakuragi, sehingga Sakuragi terus membujuk Naomi agar dia masuk kelas khusus tersebut. Pada tuturan (3-1), Naomi yang menolak tawaran Sakuragi, melarang dia untuk mengatakan hal-hal yang seenaknya sendiri, tanpa memikirkan perasaan dari Naomi. Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif larangan. Hal itu dapat dilihat dengan jelas pada tuturan *iwanaide*, yang merupakan kata yang memiliki kata dasar *iu* yang bernegasi dan menjadi *iwanai* dan dilekatkan penanda lingual larangan *~naide*, sehingga menjadi tuturan larangan *iwanaide*.

Pada tuturan (3-1) juga digunakan partikel akhir *yo*, yang memiliki makna penekanan terhadap sebuah tuturan. Naomi benar-benar menginginkan agar Sakuragi tidak berkata seenaknya tanpa memperhatikan perasaannya. Apabila pada tuturan (3-1) hanya menggunakan kalimat *kattena koto iwanaide*, dirasakan belum memiliki dampak dan belum dapat menunjukkan keinginan sesungguhnya

dari Naomi, sehingga digunakannya partikel akhir *yo* untuk menekankan bahwa sesungguhnya Naomi benar-benar melarang Sakuragi untuk berkata seenaknya dan dianggapnya sudah keterlaluhan. Sehingga apabila tuturan direktif perintah dilekatkan partikel akhir *yo*, akan menjadikan tuturan larangan yang sangat keras melarang sesuatu.

## 12) Data 45

Partisipan : 1. Inou, seorang guru pembimbing di SMA Ryuuzan

2. Yajima, siswa SMA Ryuuzan dan murid dari Inou

Setting : Pada malam hari di sebuah gang sempit kawasan kumuh

Konteks : Inou dan Yajima sedang mencari Kousaka, yang sedang melarikan diri dari *training camp* persiapan ujian masuk Toudai. Setelah mereka berdua menemukan keberadaan dari Kousaka, mereka pun membujuknya untuk kembali, tetapi Kousaka yang sedang bersama dengan teman-temannya menolak untuk pulang. Kousaka dan kawan-kawannya menantang Inou dan Yajima untuk bermain *Chicken Run*, yang merupakan pertandingan dengan menggunakan sepeda motor. Yajima menerima tantangan tersebut, tetapi Inou melarang Yajima untuk berpartisipasi, karena Yajima belum memiliki surat izin mengemudi.

Percakapan :

Inou : 矢島君、原付の免許持ってるの？

*Yajima-kun, gentsuki no menkyo motteruno?*

‘Yajima-kun, kau punya surat izin dari motor ini?’

- Yajima : 免許取る金、あるわけねえだろ。  
*Menkyo toru kane, aru wake nee daro.*  
 ‘Mana mungkin aku punya uang untuk mengurus perizinannya.’
- Inou : どうすんのよ？  
*Dousun noyo?*  
 ‘Bagaimana ini?’
- Yajima : 大丈夫だよ。免許なくて余裕で運転できる。  
*Daijoubu dayo. Menkyo nakute yoyuu de unten dekiru*  
 ‘Tenang saja. Tanpa surat izin pun aku bisa dengan mudah mengendarainya.’
- Inou : ダメダメ！<sup>(3-2)</sup>無免許運転は絶対ダメよ！  
*Dame dame! Mumenkyou unten wa zettai dameyo!*  
 Jangan Jangan! Berkendara tanpa surat izin itu dilarang!  
 (Dragon Zakura episode 04 – 27:55)

Yajima menerima tantangan dari Kousaka dan teman-teman untuk bertanding *Chicken Run*, akan tetapi Inou melarangnya dengan tuturan (3-2) karena Yajima tidak memiliki surat izin mengemudi. Tuturan (3-2) merupakan tuturan direktif larangan yang dipejelas dengan penanda lingual *dame* pada kalimat *zettai dameyo*.

Tuturan (3-2) dari Inou tidak hanya merupakan sebuah tindak tutur direktif larangan, tetapi Inou juga melekatkan partikel akhir *yo* yang memiliki makna penekanan pada sebuah larangan pada tuturannya. Karena Inou adalah seorang guru yang sangat peduli kepada murid-muridnya, dia tidak tega apabila terjadi sesuatu kepada muridnya, oleh sebab itulah Inou melarang dengan tegas Yajima yang mengendarai sepeda motor tanpa surat-surat yang lengkap. Hanya dengan tuturan *dame dame* saja sudah mengindikasikan Inou melarang perbuatan Yajima tersebut, tetapi Inou menambahkan partikel akhir *yo* pada akhir dari tuturannya agar tuturan tersebut memiliki penekanan larangan yang lebih, dan menjadikan

tuturan larangan yang tegas. Sehingga apabila tuturan direktif larangan apabila dilekatkan dengan partikel akhir *yo* akan menjadikan tuturan larangan yang tegas.

### 13) Data 58

- Partisipan : 1. Kanako, seorang ketua dari geng perempuan jalanan. Dia seorang pengangguran karena dikeluarkan dari sekolahnya
2. Kousaka, siswi SMA Ryuuzan yang sedang melarikan diri dari *training camp* karena cemburu oleh pacarnya, dan merupakan teman dari Kanako.
3. Yuusuke, siswa SMA Ryuuzan yang merupakan pacar dari Kousaka.
4. Inou, seorang guru pendamping dari SMA Ryuuzan yang merupakan guru dari Yuusuke dan Kousaka.

Setting : Malam hari di sebuah gang sempit di permukiman kumuh.

Konteks : Inou dan Yuusuke sedang mencari Yoshino, yang melarikan diri dari *training camp* persiapan ujian masuk Universitas Tokyo. Saat Inou menemukan muridnya, Kanako yang merupakan teman dari Yoshino mencoba untuk menghalangi Inou yang sedang membujuk Yoshino untuk kembali ke SMA. Lalu Kanako mengusulkan untuk mengadakan pertandingan untuk merebutkan Yoshino.

Percakapan:

Kanako : チキンラン。  
*Chikinran.*  
'Chicken run'

Yuusuke : はっ?

*Haa?*  
‘Hah?’

Kanako : (3-3)勝負だよ。ウチらも面子があるしただじゃ帰せないね。  
*Shoubu dayo. Uchira mo mentsu ga arushi, tada ja kaesenai ne.*  
‘Ayo bertanding. Kita masih punya harga diri, tidak akan kulepaskan dia begitu saja.’

(Dragon Zakura episode 04 – 27:25)

Kanako yang sedang berkumpul dengan Yoshino dan kawan-kawannya, merasa terganggu karena Yoshino dipaksa pulang oleh Inou. Sehingga Kanako menuturkan tuturan (3-3) yang merupakan tindak tutur direktif, karena Kanako menuturkan sebuah larangan kepada Inou dan Yuusuke agar mereka tidak membawa Yoshino pergi. Tuturan itu merupakan tuturan larangan diperjelas dengan penanda lingual direktif *nai* pada kata *kaesu* sehingga menjadi *kaesenai*.

Tidak hanya berhenti dengan tuturan direktif larangan saja, pada akhir dari tuturan (3-3), terdapat partikel akhir *ne* yang memiliki makna sedikit penegasan terhadap sebuah tuturan. Kanako merasa kesal atas perbuatan dari Inou dan Yusuke, dia pun ingin menegaskan bahwa dia melarang Inou dan Yuusuke untuk membawa pergi temannya. Dia pun menuturkan tuturan larangan yang lebih memiliki penekanan dari pada tuturan larangan biasa, dan digunakannya partikel akhir *ne*. Sehingga apabila tindak tutur direktif larangan dilekatkan partikel akhir *ne*, akan menimbulkan tuturan larangan yang lebih keras dari pada tuturan larangan biasa.

#### 14) Data 60

Partisipan : 1. Masuyama, seorang polisi

2. Hideki, seorang murid SMA Ryuuzan

### 3. Jirou, seorang murid SMA Shuumeikan

Setting : Pada siang hari di kantor polisi

Konteks : Hideki dan Jirou terlibat dalam perkelahian pada sebuah kafe. Akhirnya mereka berdua dibawa ke kantor polisi karena akibat dari perkelahian mereka, menimbulkan banyak peralatan yang ada dalam kafe pecah. Setibanya di kantor polisi, Jirou memutar balikkan fakta karena ia merupakan murid dari SMA Shuumeikan yang elit, sehingga Masuyama melimpahkan segala kesalahan pada Hideki. Latar belakang Hideki yang merupakan seorang berandalan dari sekolah yang tidak terpandang membuat Masuyama melimpahkan semua kesalahan kepadanya. Akhirnya Hideki pun merasa tidak terima karena dituduh melakukan sesuatu yang tidak dia lakukan.

Percakapan :

Hideki : <sup>(3-4)</sup> ふざけたこと言ってんじゃねえぞ!  
*Fuzaketakoto ittenjaneez zo!*  
 ‘Jangan bicara sembarangan woi!’

Masuyama : ふざけたこと言ってんじゃねえぞはてめえだ!  
*Fuzaketa koto itten janee zo wa temee da!*  
 ‘Yang jangan bicara sembarangan itu kamu!’

Hideki : 俺じゃねえっつってんだろ!  
*Ore janeettsutten daro!*  
 ‘Bukan aku yang melakukan!’

(Dragon Zakura episode 05 – 15:07)

Tuturan di atas adalah percakapan antara Hideki dan Masuyama. Hideki merasa tidak terima karena perlakuan Masuyama yang memfitnah dirinya, sehingga Hideki melarang Masuyama agar tidak berkata sembarangan. Pada

tuturan (3-4) dari Hideki merupakan tindak tutur direktif larangan, hal ini diperjelas dengan tuturan *Ittenjanee* yang merupakan bahasa slang dari kata *ittenjanai*, verba yang diakhiri dengan akhiran *~nai*, yang merupakan penanda lingual larangan.

Tuturan (3-4) di atas tidak hanya merupakan direktif larangan, namun juga dilekatkan partikel akhir *zo*. Hideki merasa diperlakukan tidak wajar. Dia difitnah oleh oknum polisi yang seharusnya menegakkan keadilan hanya karena latar belakang SMA Ryuuzan yang dipandang sebelah mata oleh Masuyama. Hideki pun menambahkan partikel akhir *zo*, yang memberikan nuansa ancaman, dan peringatan, pada tuturannya. Hideki merasa dengan bentakan, dan nada yang marah belum cukup untuk menghentikan fitnah dari Masuyama. sehingga tuturan direktif larangan apabila dilekatkan partikel akhir *zo*, akan menjadi sebuah tuturan larangan yang bernuansa ancaman dan peringatan.

### 15) Data 61

Partisipan : 1. Jirou, seorang murid SMA Shuumeikan

2. Ichirou, seorang murid SMA Ryuuzan dan merupakan kakak dari Jirou.

3. Hideki, murid SMA Ryuuzan dan merupakan teman sekelas Ichirou.

Setting : Siang hari pada sebuah kafe

Konteks : Jirou sedang menenangkan diri di sebuah kafe bersama temannya, karena dia mendapatkan nilai yang buruk pada saat tes uji coba ujian masuk Toudai. Selain itu pikirannya tidak bisa tenang apabila

berdiam diri dirumah, akibat dari kakaknya yang selalu bertanya-tanya tentang hasil ujiannya. Hal tersebut membuat pikiran Jirou semakin kacau. Kakaknya pun menyadari bahwa tindakannya membuat Jirou tertekan, sehingga dia dan Hideki pergi menemui Jirou untuk minta maaf. Sesampainya di kafe, Ichirou tidak dinggap oleh adiknya, karena adiknya malu apabila teman-temannya tahu bahwa kakaknya merupakan seorang yang bodoh dan bersekolah di SMA dengan reputasi buruk.

Percakapan :

- Ichirou : ごめんね。次郎が模擬試験うまくいかなかったと知らなくて、無神経なこと言っちゃって. . .  
*Gommenne. Jirou ga mogishiken umaku ikanakatta to shiranakute, mushinkei na koto icchate...*  
 Maaf ya. Aku tidak tahu kalau hasil dari Try Out ujian masuk Jirou tidak baik dan aku malah berkata yang melukai hatimu...
- Jirou : (3-5) トチ狂ったこと言ってんじゃねえぞ。龍山のクソボケが!  
*Tochi kurutta koto itten janee zo. Ryuuzan no boke ga!*  
 Jangan bicara sembarangan kau. Dasar orang bodoh dari Ryuuzan!
- Hideki : 何だとてめえ. . .  
*Nandato temee...*  
 Apa kau bilang...

(Dragon Zakura episode 05 – 08:56)

Jirou yang sedang bersama temannya dikejutkan oleh kedatangan kakaknya. Dia malu untuk mengakui kegagalan ujiannya dan malu apabila teman-temannya mengetahui bahwa kakaknya seorang yang bodoh dan bersekolah di SMA bereputasi buruk. Sehingga pada saat Ichirou meminta maaf, Jirou berpura-pura tidak kenal dan melarang kakaknya untuk berkata sembarangan dengan tuturan

(3-5). Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif larangan dengan penanda lingual *janai* pada *ittenjanai*.

Hubungan anantara Jirou dan kakaknya tidaklah baik. Jirou malu untuk mengakui Ichirou sebagai kakaknya karena dia merupakan siswa SMA Ryuuzan yang memiliki reputasi sangat buruk. Berkali kali sudah dia mengingatkan kepada kakaknya untuk menjaga jarak supaya hubungan mereka tidak terbongkar, tetapi Ichirou tetap saja meminta maaf di hadapan teman-temannya. Hal tersebut membuat Jirou menjadi marah dan mengancam kakaknya dengan tuturan larangan (3-5), supaya Ichirou menghentikan perkataannya dan tidak membeberkan hubungan mereka. Oleh sebab itulah Jirou menggunakan partikel akhir *zo* yang memiliki nuansa ancaman dan peringatan pada tuturan (3-5). Sehingga apabila tuturan direktif larangan dilekatkan partikel akhir *zo* akan menjadi tuturan larangan yang memiliki nuansa ancaman dan peringatan.

Setelah dilakukan analisis, dapat diketahui bahwa tuturan direktif dapat teridentifikasi dengan ada tidaknya penanda lingual yang melekat pada tuturan tersebut. Pada umumnya, tuturan direktif perintah pada Dragon Zakura menggunakan penanda lingual *meireikei* seperti *e*, *ro*, *u*, *you*, *nasai*, *kudasai*. Sedangkan pada direktif permintaan menggunakan penanda lingual *iraikei* seperti *kudasai*, *tekure*, *tekurenai*, *onegaishimasu*, *temorau*. Kemudian pada direktif larangan digunakan penanda lingual *kinshikei* seperti *janai*, *dame*, *suruna*, *naide*, *naide kudasai*.

Tidak semua tuturan direktif memiliki penanda lingual, seperti halnya data 24. Namun demikian dari situasi tutur, hubungan antar penutur dan konteks

kejadian, dapat dipahami apakah sebuah tuturan merupakan perintah, permintaan ataupun sebuah larangan.

Konteks percakapan dan hubungan antara penutur menjadi sangat penting apabila hendak melakukan analisis dalam pragmatik. Penulis pun menemukan beberapa hal setelah dilakukannya analisis seperti yang disebutkan di atas yaitu, ditemukan bahwa partikel akhir *yo* sering muncul pada percakapan guru kepada muridnya, percakapan antara guru, percakapan antara teman, percakapan antara musuh, percakapan murid kepada guru, percakapan orangtua kepada anaknya, dan percakapan satpam kepada guru. Dengan kata lain, partikel akhir *yo* muncul pada tuturan antara atasan kepada bawahan dan tuturan antara hubungan yang sederajat. Selain itu partikel akhir *yo* juga dapat digunakan pada tuturan antara bawahan kepada atasan apabila tuturan tersebut merupakan tuturan permintaan. Sedangkan partikel akhir *zo* sering muncul pada percakapan antara musuh, percakapan antara teman, percakapan guru kepada muridnya, percakapan antara guru, dan percakapan anak kepada orangtuanya. Dengan kata lain partikel akhir *zo* muncul pada tuturan antara atasan kepada bawahan dan tuturan antara hubungan yang sederajat. Selain itu partikel akhir ini juga dapat muncul pada tuturan antara anak kepada orang tua, apabila sang anak menuturkan tuturan selagi dalam emosi marah. Partikel akhir *ze* sering muncul pada percakapan antara teman, percakapan antara musuh, dan percakapan murid kepada gurunya. Dengan kata lain partikel akhir *ze* muncul pada tuturan antara hubungan yang sederajat. Namun, partikel akhir ini juga bisa digunakan pada percakapan antara murid dan gurunya apabila hubungan murid dan gurunya sudah sangat akrab, dan menganggapnya seperti

teman sendiri. Sedangkan partikel akhir *ne* sangat sering muncul pada percakapan guru kepada muridnya, percakapan satpam kepada guru, percakapan antara murid, percakapan antara musuh. Dengan kata lain partikel akhir *ne* dapat digunakan pada tuturan antara atasan kepada bawahan, tuturan antara bawahan kepada atasan dan tuturan antara hubungan yang sederajat. Dan partikel akhir *na* muncul pada tuturan antara hubungan yang sederajat.

Berdasarkan penjelasan di atas, tidak semua tindak tutur direktif memiliki penanda lingual pada tuturannya. Tergantung pada konteks percakapan dan hubungan antara penuturnya dapat dipahami apakah itu merupakan tuturan perintah, permintaan ataupun larangan. Partikel akhir pun juga sangat mempengaruhi makna dan nuansa dari sebuah tuturan. Tuturan dapat menjadi lebih tegas, lebih halus atau bahkan lebih memiliki nuansa mengancam dari pada tuturan biasa, tergantung dari partikel akhir yang terlekat pada tuturan tersebut.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini, diperoleh dua simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan, ditemukan sebanyak 64 data tindak tutur direktif berpartikel akhir pada drama *Dragon Zakura*. Dari 64 data tersebut terdapat 10 jenis tindak tutur direktif berpartikel akhir yaitu: tindak tutur direktif perintah berpartikel akhir *yo*, *zo*, *ze* dan *ne*. tindak tutur direktif permintaan berpartikel akhir *yo*, *zo*, *kana*. Serta tindak tutur larangan berpartikel akhir *yo*, *ne*, *zo*.
2. Sebuah tuturan direktif dapat memiliki makna dan nuansa yang berbeda-beda tergantung dari konteks dari percakapan dan partikel akhir yang melekat pada tuturan tersebut. Berikut akan ditampilkan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.1 Makna dari tuturan direktif berpartikel akhir yang ada pada drama *Dragon Zakura*.**

Tindak tutur direktif	Partikel akhir	Makna
Perintah	<i>Yo</i>	Tuturan perintah yang tegas.
	<i>Zo</i>	Tuturan perintah yang memiliki nuansa peringatan.
	<i>Ze</i>	Tuturan perintah yang bernada merendahkan lawan bicara.
	<i>Ne</i>	Tuturan perintah yang lebih halus.

Permintaan	<i>Yo</i>	Tuturan permintaan yang memiliki penekanan.
	<i>Zo</i>	Tuturan permintaan yang bernuansa ancaman.
	<i>Kana</i>	Tuturan permintaan yang benar-benar memiliki pengharapan
Larangan	<i>Yo</i>	Tuturan larangan yang sangat keras melarang sesuatu.
	<i>Ne</i>	Tuturan larangan yang lebih keras dari pada tuturan larangan biasa.
	<i>Zo</i>	Tuturan larangan yang bernuansa ancaman dan peringatan.

## 4.2 Saran

Penelitian tentang tindak tutur direktif berpartikel akhir ini adalah pertama kalinya dilakukan khususnya di kampus Universitas Diponegoro Semarang. Karena pada penelitian kali ini penulis berfokus pada drama Jepang yang mengambil tema pendidikan dan berlatarkan sekolah, data yang ditemukan cenderung lebih kepada tuturan antara guru kepada murid, dan tuturan antara murid. Untuk penelitian selanjutnya penulis berharap akan adanya penelitian dengan sumber data yang berbeda, sebagai contoh drama yang bertemakan kekeluargaan atau dunia perkantoran. Data direktif dan partikel akhir yang didapat pun akan lebih beragam. Sehingga penelitian ini bisa dijadikan untuk sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Evani Januarifin 2016. *Shuujoshi Dalam Tindak Tutur Direktif Pada Anime Tokyo Ghoul*. Skripsi pada Universitas Diponegoro Semarang: Tidak diterbitkan.
- Allan, Keith. 1986. *Speech Acts*. USA: Routledge and Kegan Paul Inc.
- Chino, Naoko. 1991. *All About Particles*. Tokyo: Kodansha International
- Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Iori. 2001. *Chuujoyoukyuu wo Oshieru Hito no tame no Nihon Go Bunpou Handobukku*. Tokyo : 3A Corporation.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Japan: Daishuukan Shouten.
- Nurinna Arifiani, 2015. *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93*. Skripsi pada Universitas Diponegoro Semarang: Tidak diterbitkan.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Searly, John R. 1983. *Intentionality: An Essay in the Philosophy of Mind*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua. Metode dan Aneka Metode Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, H.G. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## 要旨

本論文で筆者はドラマ「Dragon Zakura」における命令発話行為にくっ付いた終助詞について書いた。このテーマを選んだ理由は命令発話行為にくっ付いた終助詞がどんな意味があるのか研究したいのである。

この研究の目的は、「Dragon Zakura」というドラマにある命令発話行為にくっ付いた終助詞の種類と意味を調べることである。命令発話行為にくっ付いた終助詞の意味を分析するために記述方法を使った。記述方法は数や統計的の形を使わずに事実と現象を説明する方法である。

データに命令発話行為にくっ付いた終助詞は六十四種類ある。次にデータを述べ、命令発話行為にくっ付いた終助詞を記述的に説明していく。

### 1. 終助詞「よ」

一郎 : ねえ、ここが分かんないんだけど、教えてくれない？  
男A : 俺に分かるわけねえだろ。秀明館に行ってる弟に聞けよ。  
(Dragon Zakura, episode 1 - 38:31)

上記のデータでは終助詞の「よ」が命令発話の「聞け」にくっ付いている。話し手「男A」と聞き手「一郎」が仲悪いので、話し手が言った命令分に「よ」を使って強調しました。「よ」は命令の気持ちを強めるために使われている。

### 2. 終助詞「ぜ」

加奈子 : へえ～。じゃあ勝負しようよ。  
井野 : 勝負？  
加奈子 : アンタが本気でよしののこと連れて帰りたいならさ、勝負しようぜ。  
(Dragon Zakura, episode 04 - 26:56)

上記のデータでは終助詞の「ぜ」が命令発話の「勝負しよう」にくっ付いている。話し手「加奈子」と聞き手「井野」の関係は敵同士で、話し手の命令文に終助詞「ぜ」がくっ付いている。それは相手を見下して、勝負を挑んでいる。「ぜ」は相手を見下すために使われている。

### 3. 終助詞「な」

桜木 : おい君もしかして龍山高校？  
 勇介 : だったら何だよ？  
 桜木 : おまえさんの学校に行きたいが道に迷っちゃった。教えてくれないかな？

(Dragon Zakura, episode 1 - 01:59)

上記のデータでは終助詞の「な」が依頼発話の「教えてくれないか」にくっ付いている。話し手「桜木」と聞き手「勇介」は他人同士で、話し手の依頼に終助詞「な」がくっ付いたことで、願いのニュアンスが軟らかくなった。「な」は話をやわらかくするために使われている。

### 4. 終助詞「ね」

加奈子 : チキンラン。  
 勇介 : はっ？  
 加奈子 : 勝負だよ。ウチらも面子があるしただじゃ帰せないね。

(Dragon Zakura, episode 04 – 27:25)

上記のデータでは終助詞の「ね」が禁止発話の「帰せない」にくっ付いている。会話の参加者の関係は敵同士で、話し手の禁止発話に終助詞「ね」がくっ付いたことで、念押し気持ちで聞き手の行動を禁じっている。「ね」は念押し気持ちを表すために使われている。

## 5. 終助詞「ぞ」

英喜 : ふざけたこと 言ってんじゃねえぞ!  
 増山 : ふざけたこと言ってんじゃねえぞはてめえだ!  
 英喜 : 俺じゃねえっつってんだろ!

(Dragon Zakura, episode 05 – 15:07)

上記のデータでは終助詞の「ぞ」が禁止発話の「言ってんじゃねえ」に付いている。聞き手「増山」が勝てに話し手「英喜」を言い掛かったから、話し手が禁止発話に終助詞「ぞ」を使い、脅かすニュアンスを示して、聞き手の行動を禁止である。「ぞ」は脅かす気持ちを表すために使われている。

分析した結果、「Dragon Zakura」の中で命令発話行為にくっ付いた終助詞は 10 種類ある。命令発話にくっ付いた終助詞は「よ」「ね」「ぞ」「ぜ」である。依頼発話にくっ付いた終助詞は「よ」「ぞ」「な」である。禁止発話にくっ付いた終助詞は「よ」「ね」「ぞ」である。命令発話に終助詞「よ」がくっ付いたら、強い命令発話を表す。命令発話に終助詞「ね」がくっ付いたら、軽い主張、念押し気持ちの命令発話を表す。命令発話に終助詞「ぞ」がくっ付いたら、脅かすことや警告のニュアンスを持った命令発話を表す。命令発話に終助詞「ぜ」がくっ付いたら、見下すようなニュアンスを持った命令発話を表す。命令発話に終助詞「な」がくっ付いたら命令発話はやわらかくした。

## LAMPIRAN

### DATA DIREKTIF PERINTAH BERPARTIKEL AKHIR

#### 1) Data direktif perintah berpartikel akhir yo

a) Percakapan :

Sakuragi : 朝食は食べればいいわけではない。いいか、マグロやイワシの脂肪に含まれているDHAは記憶や学習能力を高める効果がある。それにアサリや納豆玄米牛乳に含まれる。ビタミンB1, B6, B12は頭脳ビタミンとも呼ばれている。それによくなめば脳血管が拡張し脳に栄養がドンドン流れ込む。おまえらよくかめよ。

Asagohan wa tabereba ii wake dewa nai. Iika, maguro ya iwashi no shibou ni fukumareteiru DHA wa kioku ya gakushuu nouryouku wo takameru kouka ga aru. Sore ni aseri ya toufu genmei gyuunyuu ni fukumareru. Bitamin B1, B6, B12 wa zunou bitamin to yobareteiru. Sore ni yoku kame wa noukekkan ga kakuchoushi nou ni eiyuu ga dondon nagarekomu, omaera yoku kame yo.

(Dragon Zakura episode 04 – 02:11)

b) Percakapan :

Inou : こんなところじゃないで学校に帰ろう? 矢島君と一緒に捜しに来てるの。だから三人で帰ろうよ。

Konna koto ni inaide gakkou ni kaerou? Yajima-kun to isshou ni sagashi ni kitteruno. Dakara sannin de kaerou yo.

(Dragon Zakura episode 04 – 25:39)

c) Percakapan :

Inou : ちょっと待ってください。あなたたちが普段どういう先生とつきあっているか知りませんが、私は本気で香坂さんのことを...

Chotto mattekudasai. Anatatachi ga fudan douiu sensei to tsukiaishiteru ka shirimasenkedo, watashi wa honki de kousaka san no koto wo...

Kanako : へえ～。 じゃあ勝負しようよ  
Hee~. Jaa shoubu shiyuu yo.

Inou : 勝負？  
Shoubu?

(Dragon Zakura episode 04 – 26:48)

d) Percakapan :

Sakuragi : 第一な, おまえが売られたケンカだ。おまえが買えよ。かわいい生徒のためだろ？  
Daiichi na, omae ga urareta kenka da. Omae ga kae yo. Kawaii seito no tame daro?

Inou : 分かりました。もういいです。明日原付を貸してください  
Wakarimashita. Mou iidesu. Ashita gentsuki wo kashite kudasai.

(Dragon Zakura episode 04 – 29:53)

e) Percakapan :

Sakuragi : 壁にチョコチョコ ブチ当たってその都度乗り越える。そういうやつの方が打たれ強い。たくましく成長できるんだ。チキンランもそうだぞ。  
Kabe ni choko choko buchi atatte sono tsudo norikoeru. Sou iu yatsu no hou ga utare tsuyoi. Takumashiku seichou dekirun da. Chikin ran mo sou dazo.

Inou : えッ？  
Ee?

Sakuragi : 壁にぶつかるまで我慢しろ。いいか？壁にぶつかるまで我慢しろよ！  
Kabe ni butsukaru made gaman shiro. Iika? Kabeni butsukaru made gaman shiro yo!

(Dragon Zakura episode 04 – 37:31)

f) Percakapan :

Sakuragi : なるほどね。分かりました。全員不合格ですね  
Naruhodo ne. wakarimashita. Zenin fugoukaku desune.

Kondou : はあ！？そんなバカな！  
Haa!? Sonna baka na!

Ochiai : 数行しか読んでないじゃない！  
Suugyou shika yondenai janai!

Miyabe : もう一度 読み返せよ!  
Mou ichido yomi kaeseyo!  
(Dragon Zakura episode 05 – 09:42)

g) Percakapan :

Sakuragi : 座れ緒方. 何があったのか俺に 200 字以内で話してみろ  
Suware ogata. Nanika atta ni ka ore ni 200 ji inai de hanashite miro.

Ogata : 200 字?  
200 ji?

Sakuragi : 東大国語の試験練習になる. 時間がねえんだ. 早くしろよ.  
Toudai kokugo no shiken renshuu ni naru. Jikan ga neen da.  
Hayaku shiro yo.  
(Dragon Zakura episode 05 – 20:38)

h) Percakapan :

Ichirou : ねえここが分かんないんだけど、教えてくれない?  
Nee kokonga wakannain dakedo, oshiete kurenai?

Otoko A : 俺に分かるわけねえだろ. 秀明館に行ってる弟に聞けよ  
Ore ni wakaru wake nee daro. Shuumeikan ni itteru otuto ni kike yo.  
(Dragon Zakura episode 01 – 38:31)

i) Percakapan :

Yuuko : あら直美 おっはー! アンタもねえ少しは お母さん見習ってお客さんに愛想よくしなさいよ. あと1年もしたら  
アンタもこのお店 手伝うんだよ.  
Ara Naomi ohhaa! Anta mo nee sukoshi wa okaasan minaratte okyaku san ni aisou yokushinasai yo. Ato 1 nen mo shitara anta mo kono mise tetsudaundayo.

Naomi : ちょっとそんなこと決めないでよ.  
Chotto sonna koto kimenaide yo.  
(Dragon Zakura episode 03 – 02:10)

j) Percakapan :

Yuusuke : 英喜誰も頼んでねえぞ。  
Hideki dare mo tanonde nee zo

Hideki : えッ？  
Ee?

Yuusuke : やめたきゃ やめろよ  
Yametakyaa yamero yo.

(Dragon Zakura episode 03 – 13:14)

j) Percakapan :

Sakuragi : おまえウソついてんだろ？  
Omae uso tsuitendaro?

Ichirou : いえ  
Ie

Sakuragi : 本当のこと話せよ. 少なくともおまえのせいで緒方英喜  
は濡れ衣着せられてんだぞ  
Hontou no koto hanaseyo. Sukunakutomo omae no sei de  
Ogata Hideki wa nure kinu kiseraretendazo.

(Dragon Zakura episode 05 – 33:00)

k) Percakapan :

Yuusuke : おい新入り  
Oi shiniri

Ichirou : えッ...  
Ee...

Yuusuke : 特進入るんだろ？だったら新入りで合ってるだろ。  
Tokushin irerun daro? Dattara shiniri de atteru daro.

Ichirou : その... よろしくお願ひします  
Sono... yoroshiku onegaishimasu.

Yuusuke : 英喜には最初に謝れよ  
Hideki niwa saishuu ni ayamare yo.

(Dragon Zakura episode 05 – 44:28)

l) Percakapan :

Yuusuke : 分かったよ. 全力でやりゃいいんだろ  
Wakatta yo. zenryoku de yarya iindaro

Sakuragi : 分かりゃいいんだ  
Wakarya iinda

Yuusuke : アンタホントロウめえな. マジムカツクわ  
Anta honto kuchi umee na. maji mukatsuku wa.

Sakuragi : ならそのムカツキをおまえら勉強にぶつけるよ!  
Nara sono mukatsuki wo omaera benkyou ni butsukero yo!  
(Dragon Zakura episode 06 – 22:09)

m) Percakapan :

Inou : そうやって偉そうなこと言えるのも今だけです. 勝負は私の勝ちですから  
Sou yatte erasouna koto ieru nomo ima dake desu. Shoubu wa watashi no kachi desu kara

Sakuragi : ほう  
Hou

Inou : その時は私に対する失礼の数々土下座して謝ってくださいよ.  
Sono toki wa watashi ni taisuru shitsurei no kazu kazu dogezashite ayamatte kudasai yo.  
(Dragon Zakura episode 06 – 26:49)

n) Percakapan :

Sakuragi : この勉強法は全員が力を合わせて初めて成功するんだ.  
だからおのおの期日はきちんと守れよ. 一人がサボれば全員の学力が低下する.  
Kono benkyou hou wa zenin ga chikara wo awasshite hajimete seikousurunda. Dakara ono ono kijitsu wa kichin to Mamore yo. hitori ga saboreba zenin no gakuryoku ga teikasuru.

Yuusuke : だってさ井野先生よろしくね. 俺マジで東大入る気だから.

Datte sa inou sensei yoroshikune. Ore maji de toudia hairuki dakara.

(Dragon Zakura episode 07 – 07:34)

o) Percakapan :

Sakuragi : これから俺の言うことをよく聞き. 必ずそのとおりに行動しろよ.

Kore kara ore no iu koto wo yoku kike. Kanarazu sono toori koudoushiro yo.

Inou : はッ?  
Haa?

(Dragon Zakura episode 07 – 20:26)

p) Percakapan :

Sakuragi : 我が龍山高校特進クラスは志望学部をこちらで勝手に決めさしてもらおう.

Waga ryuuzan koukou tokushin kurasu wa shibou gakubu wo kochira de katte ni kimesashite morau.

Yuusuke : 待てよ. 受ける学部ぐらいこっちで決めさせろよ.

Matte yo. ukeru gakubu gurai kocchi de kimesaseru yo.

(Dragon Zakura episode 05 – 14:20)

q) Percakapan :

Sakuragi : そうだ奴隷よ. 布団は必ず使う前に干していけよ. そうしないと睡眠の質が低下しちまうんだ.

Souda dorei yo. futon wa kanarazu tsukau mae ni hoshie ikeyo. Soushinai to suimin no shitsu ga teika shichimaun da.

Inou : 今からするところです  
Ima kara suru tokoro desu.

(Dragon Zakura episode 08 – 22:56)

r) Percakapan :

Sakuragi : 試験において一番大切な力はなんだと思う? 井野.

Shiken ni oite ichiban taisetsu na chikara wa nandato omou?

Inou

Inou : なんでいつも突然私に話をふるんですか

Nande itsumo totsuzen watashi ni hanashi wo furundesuka?

Sakuragi : さっさと答えろよ

Sassato koteroyo.

(Dragon Zakura episode 09 – 03:20)

s) Percakapan :

Yuusuke : おい, いいかげんにしろよ!

Oi, iikagenni shiro yo!

(Dragon Zakura episode 10 – 07:45)

t) Percakapan :

Naomi : なんで掃除?

Nande souji?

Inou : だってお店開けるんでしょ? 今夜も

Datte omise akerundeshou? Konyamo.

Naomi : そうだけど

Soudakedo.

Inou : なら一緒に頑張ろうよ

Nara isshou ni ganbarimashou yo.

(Dragon Zakura episode 10 – 12:26)

u) Percakapan :

Yuusuke : 分かったよ. じゃおまえ抜けるよ. 俺は最後まで頑張るよ.

おばさんが店に復活するまで最後まで頑張る.

Wakatta yo. Ja omae nukero yo. ore wa saigo made ganbaru yo.

obaasan ga mise ni fukatsu suru made saigo made ganbaru.

Hideki : 麻紀ちゃんだって双子だってき, みんな限界だって.

Maki chan datte futago dattesa, minna genkai datte.

(Dragon Zakura episode 10 – 23:30)

v) Percakapan :

Sakuragi : 東大入試本番まであと35日だ. おまえら気合い入れて  
いけよ

Toudai nyuutaiban made ato 35 nichi da. Omaera kiai

ireteikeyo.

(Dragon Zakura episode 11 – 03:15)

w) Percakapan :

Naomi : みんな受かってほしい. 全員受かってほしい.

Minna ukatte hoshii. Zenin ukatte hoshii.

Sakuragi : 試験が終わる時刻には迎えに行ってもいいよ.  
Shiken ga owaru jiki niwa mukae ni itte yare yo.  
(Dragon Zakura episode 11 – 28:49)

## 2) Data direktif perintah berpartikel akhir *ne*

a) Percakapan :

Kanako : チキンラン.  
Chikinran.

Yuusuke : はっ?  
Haa?

Kanako : 勝負だよ. ウチらも面子があるしただじゃ帰せないね  
Shoubu dayo. Uchira mo mentsu ga arushi, tada ja kaesenai ne.  
(Dragon Zakura episode 04 – 27:25)

## 3) Data direktif perintah berpartikel akhir *zo*

a) Percakapan :

Inou : もう低血圧なのに  
Mou teiketsuatsu nanoni

Sakuragi : グダグダ言っていないで早く始めるぞ  
Guta guta ittenai de hayaku hajimero zo  
(Dragon Zakura episode 04 – 01:40)

## 4) Data direktif perintah berpartikel akhir *ze*

a) Percakapan :

Kanako : アンタが本気でよしののこ連れて帰りたいならさ,  
勝負しようぜ  
Anta ga honki de yoshino no koto tsurete kaeritai nara sa,  
shoubu shiyou ze  
(Dragon Zakura episode 04 – 26:56)

b) Percakapan

Sakuragi : やったな水野. よく頑張った  
Yatta na mizuno yoku ganbatta

Hideki : マジすげえ. 拍手もんだよこれ! 俺たちみんな100点取ろうぜ!

Maji sugae. Hakushuu mondayo kore! Oretachi minna 100 ten torou ze!

(Dragon Zakura episode 03 – 38:04)

c) Percakapan :

Hideki : とにかく中間試験ぐらい受けようぜ. 合宿までやって昼休みまで勉強やってさ. 俺たち スッゲー頭よくなってると思うしさ. 90点とか100点とか取って今までバカにしてきた連中らにバシッとたたきつけてやろうぜ!

Tonikaku chuukan shiken gurai ukeyou ze. Shukudau made yatte, hiru yasumi made benkyou yattesa. Ore tachi sugae atama yoku natteru to omoushi sa. 90 ten toka 100 ten toka totte ima kara baka ni shitekita renchuu ni bashitto tataki tsukete yarou ze!

(Dragon Zakura episode 05 – 32:14)

d) Percakapan :

Yuusuke : グダグダ文句言うのよそうぜ

Guta guta monku iu no yosouze.

(Dragon Zakura episode 07 – 00:42)

e) Percakapan :

Kousaka : 受験番号何番?  
Juuken bango nanban?

Maki : 私...あっち  
Watashi... acchi.

Hideki : 俺はあっちか. よしみんな頑張ろうぜ  
Ore wa acchika. Yoshi minna ganbarou ze.

(Dragon Zakura episode 07 – 42:10)

f) Percakapan :

Yuusuke : そうか. よく分かったよ. もうアンタらには何も頼まねえよ.

Souka. Wakattayo. Mou antara ni wa nanimo tanomanaiyo.

Yuusuke : 早く授業始めようぜ  
Hayaku juugyou hajimeyou ze.  
(Dragon Zakura episode 10 – 08:55)

g) Percakapan :

Yuusuke : 行こうぜ  
Ikou ze.

Minna : おう  
Ou.

(Dragon Zakura episode 11 – 38:27)

### DATA DIREKTIF PERMINTAAN BERPARTIKEL AKHIR

#### 1) Data direktif permintaan berpartikel akhir yo

a) Percakapan :

Ochiai : 井野先生, 試験の内容知ってるんでしょ? 我々にも教  
えてくださいよ  
Inou sensei, shiken no naiyou shitterundesho? Ware ware ni  
mo oshietekudasai yo.

(Dragon Zakura episode 05 – 03:52)

b) Percakapan :

Otoko A : 二度とこんなめにあいたくなかったら、おまえの父ち  
ゃんにちゃんと伝えてくれよ。借りた金はきっちり返  
すって。

Nidoto konna me ni aitakunakattara, omae no touchan ni  
chanto tsutaete kure yo. karita kane wa kicchiri kaesutte.

(Dragon Zakura episode 01 – 01:23)

c) Percakapan :

Satpam : 終わったら電気だけお願いしますね。必ず消してくださ  
いよ。もったいないですからね  
Owattara denki dake onegaishimasu ne. kanarazu keshite  
kudasai yo. mottainai desukarane.

Inou : はあ  
Haa.

(Dragon Zakura episode 06 – 03:15)

d) Percakapan :

Hideaki : 東大なんて言われても全然偉いと思わねえ  
Toudai nante iwaretemo zenzen erai to omowanai

Sakuragi : 私も東大が偉いと思ってませんよ, お父さん.  
Watashimo toudai ga erai to omottemasen yo, otousan

Hideaki : 話の分かる先生じゃねえか. でもよ. 見てくれよ, こいつ.  
こんなカッコして情けねえったらありやしねえ  
Hanashi no wakaru sensei ja naika. Demo yo. mitekureyo,  
koitsu. Konna kakko shite nasake naittara aryashinee.  
(Dragon Zakura episode 09 – 38:33)

2) **Data direktif permintaan berpartikel akhir *ne***

a) Percakapan :

Satpam : 終わったら電気だけお願いしますね. 必ず消してください.  
もったいないですからね  
Owattara denki dake onegaishimasu ne. kanarazu keshite  
kudasai yo. mottainai desukarane.

Inou : はあ  
Haa.

(Dragon Zakura episode 06 – 03:15)

3) **Data direktif permintaan berpartikel akhir *zo***

a) Percakapan :

Sakuragi : いいだろう. おまえが負けた場合英語教師辞めてもら  
ぞ.  
Iidarou. Omae ga make ta baai eigo kyoushi yamete morau zo.

Inou : えッ?  
Ee?

(Dragon Zakura episode 06 – 26:50)

4) **Data direktif permintaan berpartikel akhir *na***

a) Percakapan :

Sakuragi : おい君 もしかして龍山高校?  
Oi kimi, moshikashite Ryuzan koukou?

Yuusuke : だったら何だよ？  
Dattara nan dayo?

Sakuragi : おまえさんの学校に行きたいが道に迷っちゃまった。教えてくれないかな？  
Omaesan no gakkou ni ikitai ga michi ni mayocchimatta.  
Oshietekurenai kana?

(Dragon Zakura episode 01 – 02:06)

## DATA DIREKTIF LARANGAN BERPARTIKEL AKHIR

### 1) Data direktif larangan berpartikel akhir yo

#### a) Percakapan :

Yanagi : これをテンポよくこなして, おまえらは東大合格まで  
計算マシーンとなるのだ  
Kore wo tenpo yoku konashite, omaera wa toudai goukaku  
made keizan mashiin to narunoda.

Yuusuke : 人のこと機械みたいに言ってんじゃねえよ  
Hito no koto kikai mitai ni itten jaaneeyo.

(Dragon Zakura episode 04 – 09:09)

#### b) Percakapan :

Yuusuke : 大丈夫だよ. 免許なくて余裕で運転できる  
Daijoubu dayo. Menkyo nakute yoyuu de unten dekiru

Inou : ダメダメ！無免許運転は絶対ダメよ！  
Dame yo! dame dame! Mumenkyou unten wa zettai  
dameyo!

(Dragon Zakura episode 04 – 27:55)

#### c) Percakapan :

Yuusuke : よしの. 俺マジ水野とは何もないから. もう変な誤解すんなよ.  
Yoshino. Ore maji mizuno towa nani mo nai kara. Mou  
henna gokai surunna yo.

Kousaka : じゃあ...一応信じる

Jaa... ichiou shinjiru.

(Dragon Zakura episode 04 – 43:31)

d) Percakapan :

Sakuragi : 東大出りゃ 人生180度変わるんだ。おまえだって薄々感じてんだろ？このままいきや、ろくな人生じゃないってな。こんなバカ学校出たって、将来お先真っ暗だ。せいぜい親の商売手伝うか家出してフリーターやって金欲しさに風俗やったりろくでなし男に...

Toudai derya jinsei 180 do kawarunda. Omae datte usu usu kanjitendaro? Kono mama ikya, roku na jinsei ja nai ttena. Konna baka gakkou detara, shourai osaki makkurada. Seizei oya no shoubai tetsudau ka ie dashite furiitaa yatte kane hoshisa ni fuuzoku yattari rokudenashi otoko ni...

Naomi : 勝手なこと言わないでよ!

Katte na koto iwanaide yo!

(Dragon Zakura episode 01 – 28:33)

e) Percakapan :

Yuuko : あら直美 おっはー! アンタもねえ少しは お母さん見習ってお客さんに愛想よくしなさいよ. あと1年もしたら アンタもこのお店 手伝うんだよ.

Ara Naomi ohhaa! Anta mo nee sukoshi wa okaasan minaratte okyaku san ni aisou yokushinasai yo. Ato 1 nen mo shitara anta mo kono mise tetsudaundayo.

Naomi : ちょっとそんなこと決めないでよ.

Chotto sonna koto kimenaide yo.

(Dragon Zakura episode 03 – 02:10)

f) Percakapan :

Inou : 誤解はしないでくださいよ. 私はウチの進学校化には反対です. それは変わりませんから

Gokai wa shinaide kudasai yo. watashi wa uchi no shingakkouka ni hantai desu. Sore wa kawarimasen kara.

(Dragon Zakura episode 03 – 13:59)

g) Percakapan :

Inou : 分かりました. 負けたら辞めます

Wakarimashita. Maketara yamemasu.

Sakuragi : その言葉忘れるなよ  
Sono kotoba wasurena yo

Inou : その代わりあなたが負けたら教師を辞めてください  
Sono kawari anata ga maketara kyoushi yamete kudasai.  
(Dragon Zakura episode 06 – 27:11)

h) Percakapan :

Sakuragi : だがいいか, 勘違いするなよ. 試験において周りの連中は敵じゃない. 試験は常に自分との闘いだ.  
Dakara iika, kanchigai suruna yo. shiken ni oite mawari no renchu wa teki ja nai. Shiken wa tsune ni jibun no tatakai da.  
(Dragon Zakura episode 07 – 38:22)

i) Percakapan :

Sakuragi : 多少勉強するようになったがやっぱりバカはバカのままか?  
Tashou benkyou suru youni natta ga yappari baka wa baka no mama ka?

Hideki : ふざけるなよ! こっちは今までずっと必死で頑張ってきたんだぞ! 今までのは何だったんだよ!  
Fuzakeruna yo! kocchi wa ima made zutto hisshi de ganbattekitan dazo! Ima made no wa nan dattan dayo!  
(Dragon Zakura episode 08 – 15:23)

j) Percakapan :

Yuusuke : 何してんだよ. 女がこんな時間に一人でほっつき歩いてんじゃねえよ.  
Nani shitendayo. Onna ga konna jikan ni hitori de hottsuki aruiten ja nai yo.

Naomi : 矢島こそなに? 試験の成績が悪かったからって一人でこんなところでいじけてんじゃないの?  
Yajima koso nani? Shiken no seiseki ga warukatta kara tte hitori de konna koto de ijiketen janai no?  
(Dragon Zakura episode 09 – 22:53)

k) Percakapan :

Yuusuke : なんだよ  
Nandayo

Naomi : 優しぶらないでよ. 彼女いるくせに  
Yasashi buranaide yo. kanojo iru kuse ni.  
(Dragon Zakura episode 09 – 24:29)

l) Percakapan :

Sakuragi : まあいいや. おまえ明日遅れるなよ  
maa ii ya. Omae ashita okureru na yo.  
(Dragon Zakura episode 09 – 35:24)

m) Percakapan :

Naomi : だってしょうがないじゃん!  
Datte shouganai jan!

Yuusuke : そんな簡単にあきらめるなよ!  
Sonna kantan ni akiramerun na yo!  
(Dragon Zakura episode 10 – 02:35)

n) Percakapan :

Yuusuke : それはブーも一緒でしょ?  
Sore wa buu mo isshou desho?

Naomi : だから私はやめたんだって  
Dakara watashi wa yametandatte.

Hideki : んなこと言うなよ. ここまで頑張ってきたんだし.  
Nnakoto iunayo. Koko made ganbatte kitandashi.  
(Dragon Zakura episode 10 – 13:40)

## 2) **Data direktif larangan berpartikel akhir *ne***

a) Percakapan :

Kanako : 勝負だよ. ウチらも面子があるしただじゃ帰せないね  
Shoubu dayo. Uchira mo mensu ga arushi, tada ja kaesenai  
ne.

(Dragon Zakura episode 04 – 27:25)

## 3) **Data direktif larangan berpartikel akhir *zo***

a) Percakapan :

Jirou : 東大っていうのは俺ら秀明館でも三人に一人しか受  
 かんないんだよ. おまえらみたいなバカが受かるわけな  
 いだろ. 受けるだけウザいんだよ.

Toudai tte iu nowa na orera shuumeikan demo sannin ni  
 hitori shika ukennain dayo. Omaera mitai na baka ga ukeru  
 wake nai daro. Ukeru dake uzain dayo.

Hideki : 俺がちょっとベビーフェイスだからってなナメてんじ  
 やねえぞ, この野郎!

Ore ga chotto bebii feisu dakara ttena nameten janee zo. kono  
 yarou!

(Dragon Zakura episode 05 – 08:38)

b) Percakapan :

Ichirou : ごめんね. 次郎が模擬試験うまくいかなかったと知ら  
 なくて, 無神経なこと言っちゃって...

Gomenne. Jirou ga mogishiken umaku ikanakatta to  
 shiranakute, mushinkei na koto icchate...

Jirou : トチ狂ったこと言ってんじゃねえぞ. 龍山のクソボケ  
 が!

Tochi kurutta koto itten janee zo. Ryuuzan no boke ga!

(Dragon Zakura episode 05 – 08:56)

c) Percakapan :

Yuusuke : ふざけたこと言ってんじゃねえぞ. 力不足はみんな一  
 緒だろ.

Fuzaketa koto itten janee zo. Chikara fuzoku wa minna  
 isshou daro.

Minna : そうそう

Sou sou

Ichirou : 井野先生がいなくなると僕たち寂しいです.

Inou sensei ga inakunaru to boku tachi sabishii desu.

(Dragon Zakura episode 06 – 44:05)

d) Percakapan :

Yuusuke : 勝手に撮ってんじゃねえぞ

Katte ni totten janeezo

Maki : 最悪...

Saiaku...

(Dragon Zakura episode 07 – 12:00)

e) Percakapan :

Mariko : あなたホントに東大受けるのね  
Anta honto ni toudai ukeru none

Hideki : 親父には言うんじゃねえぞ  
Oyaji niwa iun janeezo

Mariko : どうして? お父様喜ぶわよ  
Doushite? Otousama yorokobu wayo.

(Dragon Zakura episode 07 – 16:47)

f) Percakapan :

Hideki : ふざけたこと言ってんじゃねえぞ  
Fuzaketakoto itten janee zo

Masuyama : ふざけたこと言ってんじゃねえぞはてめえだ!  
Fuzaketa koto itten janee zo wa temee da!

(Dragon Zakura episode 05 – 15:07)

g) Percakapan :

Sakurangi : おまえら余計な気使ってんじゃねえぞ. 自分たちにと  
ってどっちが得かまらずは それを考えろ.

Omaera yokei na ki tsukatten janee zo. Jibun tachi ni totte  
docchi ga toku ka mazu wa sore wo kangaero.

(Dragon Zakura episode 06 – 21:05)

## BIODATA PENULIS

Nama : Made Mahadipa Budi Satria

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 23 November 1994

Alamat : Jl. Galar II no 44, Tlogosari, Semarang

Email : [qwe.dhypha@gmail.com](mailto:qwe.dhypha@gmail.com)

Ayah : I Nengah Gunada

Ibu : Ni Ketut Sariartini

Riwayat Pendidikan :

a. SD : SD Pangudi Luhur St. Yusuf Lulus Tahun 2006

b. SMP : SMP Negeri 15 Semarang Lulus Tahun 2009

c. SMA : SMA Negeri 11 Semarang Lulus Tahun 2012

Pengalaman Organisasi :

2013-2014 : Staff Muda Departemen Pengabdian Masyarakat HMJ Sastra Jepang

2014-2015 : Kepala Departemen Pengabdian Masyarakat HMJ Sastra Jepang

2015-2016 : Anggota Dewan Pengawas Organisasi HMJ Sastra Jepang

